PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKN IK BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS X MAN KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

MUSFIRA
1901030052

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS X MAN KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

MUSFIRA
1901030052

Pembimbing:

1. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.
2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Musfira
NIM	: 19 0103 0052
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggungjawab saya

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Musfira

NIM 19 0103 0052

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Perilaku Belajar Siswa *Broken Home* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Wafiq Azizah Nomor Induk Mahasiswa (1901030053), mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Juni 2025 bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 23 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.	Ketua Sidang	( )
2. Sapruddin, S.Ag, M.Sos.I.	Penguji I	( )
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.	Penguji II	( )
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I.	Pembimbing I	( )
5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN Kota Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Cinta pertama penulis, Ayahanda Samsu dan Pintu surga penulis, Ibunda Nurjanna, terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan, terima kasih telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan mengasihi serta mendoakan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan

dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi yang saya tempuh. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya. Tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus selaku Penguji II dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi dan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hamdani Thaha. S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Dra. Hj. Jumrah., M.Pd.I. kepala sekolah MAN Kota Palopo, Guru, Guru BK, dan para staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di MAN Kota Palopo.
10. Tidak lupa ucapan kasih sayang kepada Abang dan Adik saya Jusman, Sandi, Syahrul, Airidwan, dan Muhammad Fiqih, yang selalu menghibur, membantu, menyemangati dan mendoakan saya dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada Sahabatku, Wafiq Azizah, Yunda Dwi Larasati, Yunda Dwi Pinasti, Putriwanti Marsuki, Miftahul Jannah Rustam, Helmi Syam, Nadya Dwi Hasta, Nurafni, Andi Wirahadi Kusuma yang selalu membantu, menjadi support sistem dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesakam skripsi ini.
12. Seluruh kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa/i (khususnya kelas B), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019, yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dan senantiasa memberikan saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun teknik penyusunannya, untuk iti penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak gina untuk kesempuranaan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. menentukan kea rah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 23 Juni 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	A	A
ا ِ	*Kasrah*	I	I
ا ُ	*ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىْ	*fathah dan yā'*	Ai	a dan i
وْ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى .ـَـ.. | .ـَـ..	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	Ā	a dan garis di atas
ِي	*kasrah* dan *yā'*	Ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةالأَطْفَالِ : *rauḍahal-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةاَلْفَاضِلَة : *al-madīnahal-fāḍilah*

اَلْحِكْمَة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (al-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدِ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfīRi'āyahal-Maṣlaḥah

9. *Lafẓal-Jalālah (*الله*)*

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِاللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ’alinnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: *subḥānahū wa ta ʻālā*
saw.	: *ṣallallāhu ʻalaihi wa sallam*
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ʻImrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat
BKI	: Bimbingan dan Konseling Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR AYAT ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAPIRAN ..... **xxii**
ABSTRAK ..... **xxiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
B. Deskripsi Teori 13
C. Hipotesis 33
D. Kerangka Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **35**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Definisi Operasional Variabel 37
D. Populasi dan Sampel 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Instrumen Penelitian 42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas 46
H. Teknik Analisis Data 47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 49

A. Hasil Penelitian..... 49
B. Pembahasan 66

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. Al-Imran/3:139 3
Kutipan ayat Q.S. Al-Alaq/96:1-5 21

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
Tabel 3.1 Desain Penelitian 36
Tabel 3.2 Skala Likert 41
Tabel 3.3 Panduan Pelaksanaan Kegiatan 42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen 45
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas 51
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas 53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 53
Tabel 4.4 Hasil *Paired Sample Correlations* 54
Tabel 4.5 Hasil *Paired Sample Test* 55
Tabel 4.6 Interval Kepercayaan Diri 56
Tabel 4.7 Hasil Tingkat Kepercayaan diri 56
Tabel 4.8 Tahap Pelaksanaan Penelitian 59
Tabel 4.9 Hasil *Pretest* 62
Tabel 4.10 Hasil *Posttest* 64
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 Tabulasi *Pretest* & *Posttest*
Lampiran 4 Hasil uji realiabilitas *Pretest* dan *Posttest*
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 6 Hasil Uji T
Lampiran 7 Distribusi T tabel
Lampiran 8 Distribusi T Tabel
Lampiran 9 Surat Izin Meneliti
Lampiran 10 Dokumentasi
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Musfira, 2025."*Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN Kota Palopo".* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri dan Tenrijaya.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dengan desain *one group pretest postest*. Populasi penelitian ini berjumlah 212 dan sampel penelitian berjumlah 57 siswa kelas X B dan X F. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket/kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor *posttest* terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik biblioterapi siswa kelas X MAN kota Palopo terdapat 4 siswa memiliki kategori tinggi, 40 siswa memiliki kategori sedang, dan 13 siswa memiliki kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan beberapa siswa mengalami peningkatan skor kepercayaan diri dimana 10 siswa memiliki kategori tinggi dan 47 siswa memiliki kategori sedang. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai t hitung yaitu 6,443 dengan signifikansi 0,000 (6,443>2,004). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X di MAN kota Palopo sebesar 8,8%

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Biblioterapi, Kepercayaan Diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut John M. Ortiz dalam Zulfriadi "Percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri". Menurut Das Salirawati berpendapat "Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi keinginan dan harapan". Diperkuat dengan pendapat Anita Lei "percaya diri adalah modal dasar seorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempuanyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri". Pendapat ini didukung oleh Alfred Adler yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang paling penting selain rasa superliolitas. Jadi dapat ditarik dari pembahasan di atas bahwa kepercayaan diri adalah percaya dan yakin akan kemampuan serta dapat mengandalkan diri sendiri.[1]

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atau kemampuan yang terdapat dalam diri untuk bisa di andalkan sesuai dengan kemampuan yang di miliki untuk mengembangkan secara positif baik untuk diri sendiri ataupun untuk lingkungan sekitar.

[1]Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia, "*Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.*" *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2, (7 Juli 2017):18 http://jurnal.licet.org/index,php/jrti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan diri adalah sebuah harapan, keyakinan seseorang akan sebuah kejujuran, kebaikan, dan kemampuan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya.[2] Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan secara tepat dan efisien. Rasa percaya diri lebih menekankan pada kepuasan yang dirasakan individu terhadap diri sendiri, dengan kata lain individu yang percaya diri adalah individu yang merasa puas pada dirinya sendiri.[3]

Percaya diri yaitu kemampuan atau suatu perasaan yang sangat kuat yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Percaya diri juga adalah kepercayaan yang kuat dari dalam diri bahwa segala kemampuan yang kita miliki atau bakat yang ada dalam diri kita itu akan berguna dan bermanfaat dalam segala hal yang ingin kita lakukan. Rasa percaya diri yang hadir bisa jadi itu yang akan membuat suatu keberhasil meraih peluang-peluang emas yang akan membawa kita menuju keperubahan besar yang positif bagi kehidupan dan karier kedepannya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan orang yang tidak memiliki konsep kepercayaan diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia

[2]*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, KBBI Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya-diri, diakses pada tanggal 08 februari 2024

[3]Yusuf Ul-Uqshari, *percaya diri itu pasti*, (Jakarta: Gama insasni Press, 2005), 9

peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Menurut perspektif agama Islam sikap kepercayaan diri itu sangat dianjurkan. Dengan percaya diri, individu akan berprasangka baik terhadap dirinya sendiri dan percaya diri dengan semua kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri sehingga tidak mudah minder atau malu dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Sikap percaya diri juga dapat mendorong individu untuk selalu bersyukur atas nikamat yang diberikan oleh Allah swt. sekaligus dapat menjadi individu untuk bertaqwa kepada Allah swt. karena orang yang bertaqwa akan selalu percaya diri dan pantang menyerah dalam melakukan segala sesuatu. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Terjemahnya:

> "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin".[4]

Ayat di atas pada hakikatnya orang yang beriman dimata Allah swt. merupakan orang yang dimuliakan oleh Allah swt. dan sebagai makhluk yang terbaik. Sehingga hal inilah yang mendasari bahwa orang yang beriman dituntun untuk selalu bersikap percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya tanpa harus merasa rendah hati dan takut karena Allah swt. sebagai sang pencipta semua makhluk di bumi ini mendudukkan orang yang beriman pada tempat yang mulia. Dalam bersikap percaya diri individu dapat

[4]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Indonesia, 2017)

menghindarkan diri dari prasangka negatif (su'udhon), maupun berfikir positif (husnudhon), dan dapat selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt. kepada dirinya dan mampu memanfaatkan nikmat tersebut apa yang tidak diterimannya karena semuanya merupakan takdir yang diberikan Allah swt. kepada setiap hambanya.

Uraian di atas menjelaskan percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

Biblioterapi adalah penggunaan buku dalam konseling untuk mendukung perubahan klien. Cohen menyebutkan bahwa biblioterapi yang dilakukan secara efektif menekankan perkembangan pertumbuhan pengembangan diri, tidak hanya intervensi klinis saja (misalnya, penggunaan biblioterapi dalam pengaturan seperti unit kejiwaan, pusat kesehatan atau mental masyarakat, dan program ketergantungan kimia). Melalui teknik biblioterapi ini konseli akan diminta untuk membaca buku dengan baik secara teliti sesuai arahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik biblioterapi ini diharapkan individu atau kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya seperti berani untuk tampil dan berbicara di depan umum, menjadi anak yang mandiri, dan tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Namun, siswa kelas X di MAN Kota Palopo sering menghadapi berbagai masalah yang dapat mengganggu kepercayaan diri mereka. Masalah seperti tekanan dari teman sebaya, kesulitan dalam pelajaran, dan harapan orang tua yang

tinggi dapat menjadi faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa. Sebuah studi oleh Rahman dan Sari, menunjukkan bahwa 60% siswa di sekolah menengah mengalami masalah kepercayaan diri yang berkaitan dengan prestasi akademik mereka. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pendidik dan konselor untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

MAN kota Palopo merupakan sekolah madrasah yang didalamnya masih terdapat masalah kepercayaan diri pada siswanya khususnya di kelas X, MAN kota Palopo merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Selaras dengan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut karena berdasarkan prariset yang dilakukan bahwa memang dilokasi tersebut masih memiliki permasalahan kepercayaan diri. Adapun kelas X dilihat sebagai sampel sebab masih berada ditingkat atau fase awal ditingkat madrasah jadi masih dapat dibentuk ataupun dibangun kepercayaan dirinya saat menaiki kelas XI yang merupakan masa transisi antara kelas X dan kelas XII, lebih khusus pada kelas X.

Menurut Subekti Masri mengemukakan bahwa teknik biblioterapi dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavior*, yang mana pendekatan ini menitik beratkan pada proses perubahan pemahaman dan pikiran seseorang terhadap apa yang di bacanya. Konsep dan teori tentang pengembangan teknik ini sangat cocok untuk merubah mindset dan tindakan setiap individu dalam kehidupannya. Penggunaan teknik ini dilakukan dalam proses perkembangan dan terapi. Perkembangan digunakan oleh pendidik (guru dan konselor) untuk membantu

siswa menghadapi transisi ke situasi sulit yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah MAN kota Palopo yang mana di sekolah ini masih terdapat siswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah terutama di kelas X. Ketika penulis melakukan observasi di sekolah tersebut penulis melihat beberapa siswa yang masih tidak memiliki rasa percayaa diri seperti ketika berdiri di depan kelas mereka hanya diam dan menundukkan diri serta takut untuk mengeluarkan pendapatnya tersebut. Hasil wawancara penulis lakukan dengan beberapa siswa kelas X yang memiliki rasa percaya diri rendah pada tanggal 20 Mei 2024, ia menjawab bahwa "saya malu untuk tampil di depan kelas, dan saya keringat dingin sehingga saya diberi ejekan dengan perkataan orang bodoh". Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kedua dan ia menjawab bahwa "saya tidak berani untuk mengeluarkan pendapat saya karena saya merasa bahwa jawaban saya salah sehingga saya tidak pernah untuk mengeluarkam pendapat saya". Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru Bimbingan konseling yang ada di MAN kota Palopo yang mengatakan bahwa dilokasi penelitian banyak siswa yang memiliki kepercayaan dirinya rendah, namun tidak ada data dalam bentuk numerik atau statistik, sedangkan untuk kriteria kepercayaan diri yang ada di MAN Kota Palopo yakni siswa mereka sangat pemalu dan tidak berani tampil di depan banyak orang, tidak percaya dengan kemampuannya, menghindari pembicaraan dengan teman di kelas, dan tidak optimis. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi kemampuan

[5]Subekti Masri, "*Multicultural Awareness, Teknin Cinemaducation, dan Bibliotherapy*", (Palopo: Aksara Timur, 2020), 58

siswa dalam belajar.[6]

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Anggelica Pane dan Fadhilla Yusri sekaitan dengan kepercayaan diri, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan sebelum pemberian perlakuan diketahui bahwa 1 siswa termasuk dalam kategori yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 7 siswa termasuk dalam kategori yang memiliki kepercayaan diri sedang. Adapun kategori tinggi memiliki frekuensi 12,5% dan kategori sedang memiliki frekuensi 87,5%. Berdasarkan realitas yang ada oleh karena itu peneliti terdahulu tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teknik biblioterapi untuk siswa kelas VII di SMP Bukittinggi agar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di sana[7].

Konseling dengan teknik biblioterpi ini, peneliti sekaligus konselor akan melakukan konseling pada siswa dengan memberikan dorongan berupa motivasi secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan bahan bacaan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat mengubah perilaku kurang percaya diri mereka dengan menjadi lebih percaya diri seperti berani berbicara didepan umum dan menjadi anak atau remaja yang berani. Dengan menggunakan media buku atau bahan bacaan yang menarik dan tepat sesuai dengan permasalahan konseli, konselor yakin bahwa kurangnya percaya diri yang dialami akan dapat di atasi atau paling tidak mengurangi dengan beberapa tahapan yang terdapat dalam teknik biblioterapi.

---

[6]Observasi awal wawancara (20 Mei 2024)

[7]Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri, "*Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 6 Bukittinggi", Journal Of Education*, Vol.4, No. 3 Juli 2024, Page 371-379

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Kota Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN Kota Palopo.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmian bagi para pembacanya khususnya bagi guru konseling, dan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Sekolah dan Guru BK

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, serta bahan penyusunan kebijakan penanganan terhadap siswa yang perlu mendapatkan motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan manfaat bagi Guru BK sebagai bahan masukan dan langkah alternatif

dan penanganan untuk siswa yang ingin meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ada di sekolah.

b. Manfaat bagi siswa

Sebagai metode alternatif yang diharap dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kajian pustaka yang di pelajari oleh peneliti. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang serupa dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi penelitian Ulin Nuha Meidiyanti, 2019 dengan judul "Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Disleksia di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo''.[1] Penelitian ini menggunakaan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif koperatif dan metode yang dipakai adalah metode studi kasus. Pada penelitian populasinya merupakan seorang siswa kelas 3 di MI Ma'arif Sambiroto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Teknik biblioterapi untuk meninggkatkan kepercayaan diri seorang anak disleksia di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dikatakan cukup berhasil. Hal ini menunjukkan perubahan dalam diri konseli yang sudah tidak membanding-bandingkaan dirinya dengan teman-temannya yang lain.

[1]Ulin nuha meidiyanti, 2019," *Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Diseleksia Di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*." Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel.

2. Penelitian terdahulu "Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Pembiasaan Sholat Anak Usia Dini Di PAUD Babburahman Al-Ma'rif Desa Keroya Aikmel Lombok Timur". Oleh Lila Khodijah pada tahun 2022.[2] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Hasil dari bimbingan konseling islam dengan Teknik biblioterapi dalam pembiasaan sholat anak usia dini di PAUD Babburahman Al-Ma'rif dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dilihat dengan adanya perubahan dalam kegiatan sholat anak, anak lebih antusias di saat orang tuanya mengajak anaknya untuk sholat, dan anak mengerjakan sholat tanpa adanya paksaan.

3. Penilitian terdahulu "Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 6 Bukittinggi" oleh Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri pada tahun 2024.[3] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Exprimental Desing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Bukittinggi dapat di katakana bahwa Teknik biblioterapi berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 6 Bukittinggi.

[2]Lila khodijah, 2019, *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Pembiasaan Sholat Anak Usia Dini Di PIAUD Babburahman Al-Ma'rif Desa Keroya Aikmel Lombok Timur".* Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.

[3]Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri, "*Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 6 Bukittinggi", Journal Of Education*, Vol.4, No. 3 Juli 2024, Page 371-379

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulin Nuha Meidiyanti, 2019	Konseling Islam dengan Teknin Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Diseleksia di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	Kedua peneliti sama-sama menggunakan Teknik biblioterapi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.	Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang akan diteliti, penelitian ini akan ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus dengan kategori diseleksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada siswa yang kurang percaya diri di sekolah. Yang di mana metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriftifkomperatif. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikologi dengan *metode one group pretest- posttest.*

2.	Lila khodijah, 2019	Bimbingan konseling islam dengan Teknik biblioterapi dalam pembiasaan sholat anak usia dini di PAUD Babburahman Al-Ma'Rifa Desa Keroya Aikel Lombok Timur	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan teknik biblioterapi dalam penelitian.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu fokus pada pembiasaan sholat pada anak usia dini, sedangkan peneliti fokus pada meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian terdahulu menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan desain *on e group pretest posttest*.
3.	Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri, 20024	Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa di SMP Negeri 6 Bukittinggi	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikoligi dan desain penelitian *pre-experimental desain* dengan menggunakan model *one group pretest-posttest.*	Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi yang dimana penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 6 Bukittingg dan penelitian yang sekarang berlokasi di MAN Kota Palopo

B. Landasan Teori

Grand teori dari biblioterapi dan kepercayaan diri yaitu *cognitive Behavior* Konsep utama dari kognitif-perilaku adalah peleburan antara pendekatan perilaku dan kognitif. Kognitif-perilaku merupakan pencampuran dari strategi perilaku dan

proses kognitif yang bertujuan untuk mencapai perubahan kognisi dan perilaku manusia. Konseling kognitif perilaku (CBT) dapat dilaksanakan secara efektif baik dalam latar individu atau kelompok. Konseling kelompok kognitif-perilaku dapat dilaksanakan dalam dua format kegiatan: 1) kelompok homogeny, yaitu dimana semua anggota mempunyai masalah yang sama, dan 2) format kelompok terbuka, dimana anggota kelompok bergiliran mengungkapkan masalah mana yang ingin dibahas. Metode konseling ini juga dapat digunakan untuk menangani berbagai macam gangguan perilaku yang maladaptive dalam berbagai latar dan kelompok, baik secara populasi maupun subjek.

Cognitive Behavior merupakan konseling yang menitikberatkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu. Aspek kognitif dalam *cognitive behavior therapy* antara lain mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan memfasilitasi klien belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek behavioral dalam *cognitive behavior therapy* yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir lebih jelas.

Tujuan utama teori *cognitive behavior*, yaitu memunculkan respon yang lebih adaptif terhadap suatu situasi dengan menyesuaikan proses kognitif yang ada dan melakukan modifikasi perilaku. Hal senada dikemukakan oleh Beck, bahwa konseling kognitif perilaku berusaha untuk mengidentifikasi dan mengoreksi

keyakinan-keyakinan yang disfungsional atau terdistorsi, tugas konselor kognitif perilaku membantu klien mengenali cacat-cacat logis, dalam pemikiran individu dan membantu mereka untuk memandang situasi secara rasional. Klien diminta untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk menguji keyakinan, yang akan membawa klien untuk mengubah kayakinan yang ternyata tidak berdasar realita.

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *counseling* atau *counsel* yang diartikan sebagai nasehat (*to abtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan teknik dalam kegiatan bimbingan. Konseling juga berarti pemberian nasihat atau anjuran kepada individu yang membutuhkan (konseli) melalui tatap muka. Dengan demikian konseling merupakan pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan cara bertukar pikiran dengan melalui tatap muka.[4]

Menurut Ahmad Mubarok, konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin agar dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.[5]

---

[4]Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasahh Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21

[5]Ahmad Mubarok, Al-Irsyad an Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002), h.4-5

Konseling Islam menurut samsul munir amir merupakan suatu layanan pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli secara sistematis, tearah, dan kontinu sehingga konseli mampu mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an dan hadits kedalam dirinya agar tercapai kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.[6]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa konseling Islam merupakan aktifitas pemberi bantuan berupa bimbingan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan (konseli) berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar konseli dapat mengembangkan dirinya dalam segi baik dan buruknya, sehingga tercapai kebehagiaan duniawi dan ukhrawiah.

Pelaksanaan konseling Islam dalam penelitian ini dimaksudkan agar konseli sadar bahwa selalu ada kebaikan dibalik ketentuan yang diberikan oleh Allah swt. kepada dirinya. Selain itu, peran konseling Islam dalam penelitian ini tidak hanya mencari jalan keluar dan memecahkan masalah individu melainkan juga meningkatkan kesadaran individu atas dirinya sendiri dengan memberikan motivasi-motivasi baik secara verbal mauapun nonverbal agar individu tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai makhluk Allah swt.

[6]Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 6-7

b. Fungsi dan tujuan konseling

Fungsi utama konseling Islam menurut M. Hamdani Bakri yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu atau kelompok agar dapat kembali kepada bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Konseling Islam mengandung tiga aspek sebagai berikut:

1) Aspek preventif, dimana orientasinya mengarah kepada penjagaan mereka dari segala penyimpangan idividu atau kelompok dari semua guncangan jiwa dan membentengi mereka dari segala penyimpangan.
2) Aspek perkembangan, dimana orintasinya mengarah pada pembentukan kepribadian muslim agar mampu menjadi individu yang optimis, penuh dengan produktifitas serta mampu mengoptimalkan segala potensi dan kemampuannya.
3) Aspek terapi, mengarah kepada pembebasan dan pelepasan individu atau kelompok dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya serta membantu dalam memecahkan segala masalah yang dihadapinya.[7]

Fokus konseling Islam di samping memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional, kemudian melajutkan kualitas dan menanamkan nilai-nilai wahyu. fungsi konseling Islam merupakan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengarahkan hidupnya Islam mengarahkan individu agar dapat

[7]Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24-25.

mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidupnya. Adapun tujuan konseling Islam menurut M. Hamdani Bakram dalam Musfir adalah sebagai berikut:

1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan keberhasilan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*mutmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhannya (*mardhiyah*).
2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.[8]

c. Langkah-langkah Konseling Islam

Dalam proses pelaksanaannya, konseling Islam mempunyai beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang konselor, maka diantaranya sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Lagkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejalah-gejalah yang nampak pada diri konseli atau kelompok. Pada langkah ini yang harus diperhatikan oleh seorang konselor adalah mengenal gejalag-gejalah awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi.

[8]Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 28-29

2) Diagnosis

Langkah ini merupakan penetapan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Kegiatan dalam diagnosis yaitu mengumpulka data dengan mengadakan studi terhadap konseli atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosis

Langkah proknosis itu sendiri merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini setelah melakukan pendiagnosaan terhadap konseli tentu seorang konselor dapat menentukan akan dari masalah tersebut. Biasanya timbul disebabkan oleh faktor, diantaranya: faktor diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan takdir.

4) Terapi (*Treatment*)

Langkah selanjutnya yaitu langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam lagkah prognosa. Setelah mengetahui pokok masalah tersebut tindakan perlu dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Sebelum tindakan diambil, konslor dan konseli perlu membicarakan dan memaparkan langkah yang perlu diambil dalam menyelesaikan masalah pada waktu yang dibutuhkan dan menjalankan tindakan yang telah dipilih tersebut.

5) Evaluasi (*follow up*)

Langkah ini dimaksud untuk mengatakan sejauh mana lengkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Tanpa adanya evaluasi akan sulit pelayanan bimbingan dan konseli mencapai keberhasilan. Evaluasi ini dilakukan

setelah konselor dan konseli melakukan beberapa terapi pertemuan.[8]

2. Biblioterapi

a. Defenisi biblioterapi

Secara bahasa, biblioterapi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Biblion* dan *Therapeia. Biblion* yang artinya bahan bacaan, sedangkan *Therapeia* yang artinya terapi atau penyembuhan. Oleh karena itu, biblioterapi dapat diartikan sebagai penggunaan bahan bacaan dalam proses penyembuhan. Selain itu biblioterapi juga didefinisikan sebagai cara untuk saling berbagi pikiran melalui karya atau karangan antara konselor dengan konseli.[9]

Biblioterapi adalah penggunaan buku dalam konseling untuk mendukung perubahan klien. Cohen menyebutkan bahwa biblioterapi yang dilakukan secara efektif menekankan perkembangan pertumbuhan pengembangan diri, tidak hanya intervensi klinis saja (misalnya, penggunaan biblioterapi dalam pengaturan seperti unit kejiwaan, pusat kesehatan atau mental masyarakat, dan program ketergantungan kimia).[10]

Pardeck mengidentifikasikan biblioterapi atau terapi pustaka sebagai suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku untuk menolong seseorang menyele saikan masalah-masalahnya. Scalbassi mengungkapkan bahwa biblioterapi merupakan salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivifas bacaan

[8]I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyulihan di Sekolah,* (Bandung: CV)

[9]Lukman Fahmi, *Konseling Ekologim* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014),8

[10]Cohen, L., *The Experience of therapeutic reading*, (Western Journal of Nursing Research 16(4): 426-37, 1994), 13

suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang.[11] Bedasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa teknik biblioterapi merupakan kegiatan dengan media bahan bacaan yang bertujuan untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Teknik biblioterapi dapat diaplikasikan secara individu maupun kelompok. Manfaat membaca juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an oleh Allah swt. Bahwa manusia dapat mengetahui perintah dan larang-Nya dengan melalui membaca. Dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 Allah swt. berfirman:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia megajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya''.[12]

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sitematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan menkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh di awali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu

[11]Scalabassi, *Literature as a Therapuetic Tool: A Review of The Literature on Bibliotherapy,* (American Journal of Psychotherapy, 1973), 34

[12]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Indonesia,2017)

pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagian dunia dan akhirat.

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraiys Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.

Di dalam buku yang ditulis oleh M. Arifin, yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, dijelaskan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang

akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya.

Melalui teknik biblioterapi ini konseli akan diminta untuk membaca buku dengan baik secara teliti sesuai arahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik biblioterapi ini diharapkan individu atau kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya seperti berani untuk tampil dan berbicara di depan umum, menjadi anak yang mandiri, dan tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Scalbassi mengungkapkan bahwa biblioterapi ini dapat digunakan untuk anak-anak, remaja, da orang dewasa serta dapat dilakukan dalam tindakan jangka panjang maupun pendek, serta untuk berbagai variasi masalah psikis. Menurut Berry, biblioterapi dapat dibagi menjadi dua macam tipe, diantaranya:[13]

1. Tipe klinis merupakan bentuk psikoterapi yang dilaksanakan oleh profesi kesehatan termasuk psikiater, psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya. Fasilitatornya adalah seorang terapis dan partisipannya adalah orang yang sakit. Ada pun tujuannya adalah membantu klien untuk memperoleh keadaan menjadi lebih baik. Dalam tipe ini fungsi terapi adalah membentuk individu menjadi lebih baik. Seorang pasien yang menderita penyakit atau mengalami cacat tertentu dapat merasakan suatu kepuasan tertentu dengan membaca

[13]Berry, M.H. *Biblio/Poetry Therapy: The Interactive Process: A Handbook,* (Illinoia: North Star Press Of St Cloud Icn., 1994), 59

biografi atau cerita keberhasilan penyesuaian diri dari orang yang mengalami penderitaan yang sama.

2. Tipe pendidikan atau humanistik merupakan tipe teknik biblioterapi yang dilaksanakan oleh konselor, guru, dan petugas perpustakaan dalam seting pendidikan. Fasilitatornya adalah pemimpin atau manajer kelompok. Adapun partisipan pada terapi pustaka tipe ini adalah orang sehat, misalnya siswa. Tujuan dan tipe ini adalah membantu partisipan untuk mencapai pendidikannya atau mencapai kepuasan dan aktualisasi yang lebih besar. Dalam tipe pendidikan ini, biblioterapi dapat memperluas pandangan seseorang tentang perbedaan kondisi manusiawi, sehingga diperoleh pandangan yang luas mengenai perbedaan kondisi yang sifatnya manusiawi. Di samping itu, terapi ini juga membantu membuka wawasan adanya nili-nilai yang beraneka ragam dapat membangun hidup seseorang. Pada akhirnya seseoran dapat memahami berbagai kondisi sosial seperti kemiskinan, prasangka sosial, dan sebagainya serta dapat memberikan tekanan terhadap pola-pola kehidupan individu.

b. Sejarah Biblioterapi

Selama berabad-abad, buku telah digunakan sebagai sumberdaya untuk membantu orang mengatasi masalahnya. Sebagai contoh, pada masa Thebes kuno, perpustakaan digambarkan sebagai "*The Healing Place of The Soul*", tempat penyembuhan jiwa. Masyarakat Thebes kuno menghargai buku sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Schrank dan Engels menyatakan bahwa praktik biblioterapi dapat telusuri sampai masa Thebes kuno dan kemudian

digunakan sebagai sumber bantuan untuk pengajaran dan penyembuhan.[14]

Beberepa buku sekolah permulaan di Amerika seperti New England Primer dan Mc Guffy Readers digunakan tidak hanya untuk tujuan mengajar anak-anak namun juga membantu mereka mengembangkan karakter dan nilai (value) positif, dan untuk meningkatkan penyesuaian pribadi. Para pendidik saat ini, termaksud banyak klinis, menyadari bahwa dapat memainkan peran positif dalam membantu orang mengatasi masalah penyesuaian pribadi, termasuk masalah kehidupan sehari-hari.

Biblioterapi buku belakangan ini mendapat pengakuan sebagai sebuah pendekatan treatment. Perkembangan ini terjadi pada sekitar awal abad 20. Dua orang pendukung awal biblioterapi abad 20 adalah Dr. Kalr dan Dr. William Menninger. Sejumlah artikel muncul dan literatur profesional pada tahun 1940-an, artikel-artikel ini seringkali mengfokuskan pada validasi psikologis dari Teknik treatment baru ini (bibliotherapy). Selama tahun 1950-an beberapa pemikiran yang berkaitan dengan biblioterapi dibuat oleh Shrodes pada tahun 1949, yang menguji status seni ini sangat mempengaruhi pandangan filosoif. Defenisi awal dari Shrodes tentang bibliotyerapi "*as a process of dynamic interaction between the the personality of the reader and literature under the guidance of a trained helper*" (proses dari interaksi dinamis antara kepribadian pembaca dengan literatur yang mendasari bimbingan dari helper terlatih) terus mempengaruhi lapangan ini pada masa sekarang. Pada masa kini, pardeck berpendapat bahwa biblioterapi tidak harus merupakan proses yang perlu diarahkan oleh terapis terlatih.

[14]Herlina, 2013, Bibliotherapy: "*Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*". Bandung: Pustaka Cendekia Utama

Sebagaimana kemudian dinyatakan dalam bukunya, biblioterapi dapat dilakukan oleh individu yang tidak dilatih sebagai terapis. Sebagai contoh, orangtua atau guru dapat berhasil menggunakan biblioterapi untuk membantu anak mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan dan penyesuaian pribadi.

Pada tahun 1960-an, Hannigan dan Henderson melakukan penelitian ekstensif tentang dampak biblioterapi terhadap kedekatan remaja penyelagunaan obat-obatan dengan pembebasan bersyarat. Penelitian mereka terdiri atas beberapa Upaya awal untuk menguji keefektifan biblioterapi sebagai alat treatment. Sejak tahun 1960-an, telah dilakukan sejumlah studi tentang kefektifan biblioterapi dalam membantu mengatasi masalah emosional dan penyesuaian. Walapaun ditemukan bahwa biblioterapi merupakan alat klinis yang efektif, namun kritik terhadap biblioterapi terus meningkat.

c. Tujuan dan manfaat biblioterapi

Biblioterapi mempunyai tujuan baik secara umum, maupun khusus, secara umum biblioterapi memiliki kesamaan dengan tujuan dari bimbingan dan konseling sendiri yaitu dapat membantu konseli untuk mencapai hidup yang sejahtera dan bahagia.

Sedangkan secara khusus tujuan dari biblioterapi yaitu untuk memecahkan masalah konseli, dalam hal ini sangat bergantung pada jenis masalah konseli serta harapan konseli untuk menghadapi masalah yang dialaminya. Selain itu beberapa tujuan dari biblioterapi adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan konsep diri konseli

2) Meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri
3) Meningkatkan pemahaman individu terhadap perilaku dan motivasi
4) Menujukkan kepada konseli bahwa banyak cara untuk menyelesaikan masalah
5) Menunjukkan kepada konseli bahwa ia bukan satu-satunya orang yang memiliki masalah tersebut
6) Membantu konseli untuk mendiskusikan masalah yang dialaminya secara bebas
7) Membantu konseli untuk dapat merencanakan tindakan yang kontruktif untuk menyelesaikan masalahnya.[15]

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwasanya Teknik biblioterapi memiliki tujuan umum dan khusus yang berguna bagi konseli atau individu dalam mengentaskan masalahnya melalui kegiatan membaca.

d. Tahapan biblioterapi

Adapun lima tahapan dalam proses pelaksanaan biblioterapi adalah sebagai berikut:

a) Tahap pertama yaitu Kesiapan. Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan klien untuk memberikan kesiapan informan dalam menceritakan masalahnya. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa nyaman dan percaya diri pada klien.
b) Tahap kedua yaitu Pemilihan Buku. Peneliti mencari buku yang cocok untuk membantu dalam pelepasan rasa trauma klien. Buku yang dipilih harus sesuai dengan masalah klien dan dapat membantu dalam menemukan Solusi.
c) Tahap ketiga yaitu Memperkenalkan buku (persentasi), memasukkan buku ke dalam treatment dan memastikan terapis memahami isi buku yang telah dipilih.

[15]Lukman Fahmi, *Konseling Ekologi*, (Surabaya: Sunan Ampel Press,2014),91

d) Tahap keempat yaitu tindak lanjut, sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi, lewat diskusi peserta mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Lalu, konselor membantu peserta untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.

e) Tahap terakhir yaitu evaluasi, sebaiknya dilakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini memancing peserta untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.[16]

3. Percaya diri

a. Pengertian percaya diri

Menurut Lautser yang dikutip oleh Ghufron mendefinisikan Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam kepribadianya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.[17] Menurut Lautser yang dikutip oleh Nyi Ulfa bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak mementingkan diri sendiri, memerlukan dukungan orang lain, karena ia merasa apa yang ia lakukan akan di dukung olah orang lain.

---

[16]Wawan Dermawan dkk, *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangukusumo*, e-Journal Mahasiswa Universitas Padjajaran, Vol. 1, No. 1, (2012), (online)diakses pada 07 desember 2019 dari http://jurnal.unpad.ac.id, 4

[17]Chika Riyanti & Rudi Saprudin Darwis, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2020), 111-119, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)

Selain bersosialisasi yang kurang baik dengan sekitar, tidak percaya pada diri sendiri juga dapat menimbulkan masalah bagi siswa dalam proses belajar. Kondisi dalam kehidupan siswa yang demikian tentu menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimana pun kondisi lingkungan sekitar dan masalah pribadi akan menjadi anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Kepercayaan diri merupakan bukan bakat bawaan melainkan pencapaian yang di hasilkan dari proses Pendidikan atau pemberdayaan, kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan (Sri Wahyuni). Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan salah satunya di lingkungan sekolah pada saat proses belajar, guru-guru dapat mendidik siswa-siswanya agar dapat yakin akan kemampuan pada dirinya sendiri. Para siswa harus berani mengungkapkan pendapat, harus bisa tampil di hadapan orang lain, yakin tidak ragu dengan keputusan yang diambil, dan lain sebagainya.

b. Indikator kepercayaan diri

Kepercayaan diri terdapat beberapa aspek percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu melakukan dengan sendiri, tidak berfikir negative, dan berani mengeluarkan pendapat. Apabila kepercayaan diri anak didik masuk tahap rendah dan terjadi pengabaian maka secara tidak langsung akan menghambat proses belajar mengajar dan cara anak didik tersebut mengaktualisasikan dirinya di saat informasi sampai padanya. Hal ini menunjukkan akan perlu adanya upaya yang harus dilakukan seorang guru yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal dan

maksimal untuk meningkatkan kepercayaan diri anak didik yang berkategori rendah. Jika ini terus menerus dilakukan, maka peserta didik akan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya baik terhadap orang lain maupun berhadapan langsung dengan dirinya sendiri.

Menurut Lautser (dalam Ahmad Alsa), indikator atau ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri (berfikir positif)

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segalah kekurangan dan kelebihannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

2) Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang sedang terjadi. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, potensi yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul apabila melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan percaya diri atau timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

3) Bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakinkan tindakan yang diambil. Individu bisa untuk menemukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengambil Keputusan seperti yang diinginkan dan dibutuhkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri

Berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, baik secara internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Internal

a) Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan mengenai jati diri yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri yang dimiliki individu didapatkan melalui pergaulan

dalam kehidupan sehari-harinya. Biasanya seseorag yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki pandanagan yang negatif terhadap dirinya, sebaliknya orang yang memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya akan memiliki kepercayaan diri tinggi.

b) Kondisi fisik

Kepercayaan diri pada seseorang yang juga dipengaruhi oleh kondisi fisik yang mengalami perubahan. Seseorang yang mempunyai kelainan pada fisiknya seperti cacat pada anggota tubuhnya akan merasakan kekuranngan yang terdapat pada dirinya dengan membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga orang tersebut akan merasa kurang percaya diri.

c) Harga diri

Berbeda dengan konsep diri yang berarti pandangan terhadap dirinya, harga diri mempunyai arti yaitu penilaian terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi akan membuat seseorang dapat berfikir secara rasional sehingga ia mampu untuk menerima keadaan yang ada pada diri yang rendah akan mengakibatkan seseorang mempunyai sifat percaya diri yang rendah, bergantung pada orang lain, dan sulit untuk bersosialisasi.

d) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup juga berpengaruh terhadap faktor kepercayaan diri seseorang. Pengalaman yang kurang baik yang terjadi pada individu seperti sering diremehkan, sering dibully, dan sering direndahkan dapat menyebabkan individu mengalami pengelaman hidup yang kurang baik akan sering merasakan perasaan tidak aman dalam hidupnya, kurang adanya perhatian dan kasih sayang.

2. Eksternal

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu lingkungan rumah dan masyarakat. Selain dari lingkungan ada juga dari pendidikan yang dapat mempengaruhi kepercayann diri dari seseorang. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sering bergantung pada orang lain, pendidikan yang tinggi ia akan percaya diri dan mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Adapun dari pekerjaan, kepercayaan diri pada seseorang dapat muncul dengan sendirinya. Dengan pekerjaan individu dapat mengasah dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Individu tersebut akan merasa bangga dengan kreatifitas yang dibuatnya.[18]

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban semetara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistic. Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenaranya berdasarkan fakta empiris.

Ha : Bimbingan Konseling Islam dengan teknik biblioterapi berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN Kota Palopo.

Ho : Bimbingan Konseling Islam dengan teknik biblioterapi tidak berpengaruh

[18]Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 121

untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN Kota Palopo.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Teknik biblioterapi berpengaruh untuk meningkatakan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Kota Palopo sebesar 8,8%

D. Karangka pikir

Untuk memudahkan kita memahami apa yang menjadi objek dalam penelitian ini maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut kerangka piker terkait pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Kota Palopo.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi dengan metode *one group pretest-posttest* dengen teknik biblioterapi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragam. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Kota Palapo. Adapun pola dari desain penelitian eksperimen *one group pretest posttest* yaitu sebagai berikut:

[1]Sugiyono, *metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta,2013), 13

Tabel 3.1 Eksperimen *One group pretest-posttest*

Grup	*Pre-test*	Treatment	*Post-test*
Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O1 :*Pretest*

X : Perlakuan/*Treatment*

O2 : *Postest*

Desain penelitian tersebut digunakan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada sampel kemudian setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* melalui konseling kelompok. Pelaksanaan tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah pemberian perlakuan/treatment. *Postest* diberikan sama halnya *pretest* yaitu berupa kuesioner atau angka yang sama. *Postest* diberikan dalam rangka melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN Kota Palopo yang di mana objek yang akan penulis teliti yaitu kurangnya kepercayaan diri pada siswa dan subjek dari penelitian ini adalah kelas X. Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan bahwa terdapat sebuah permasalahan yang patut untuk diselesaikan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 16 September 2024 sampai 26 Oktober 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, definisi istilah dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada yang memerlukan bantuan berupa konseli baik itu secara individu maupun kelompok dengan menggunakan ajaran Islam sebagai landasan teori agar tercapai kebahagian hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Biblioterapi

Teknik biblioterapi adalah salah satu teknik yang terdapat dalam bimbingan atau psikologi melalui pemakaian bermacam-macam buku atau literatur pilihan yang disarankan oleh konselor pada klien untuk mempermudah atau memperlancar perubahan atau menyehatkan atau kearah kesembuhan pada klien. Adapun lima tahapan dalam proses pelaksanaan biblioterapi adalah sebagai berikut:

a) Tahap pertama yaitu Kesiapan. Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan klien untuk memberikan kesiapan informan dalam menceritakan masalahnya. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa nyaman dan percaya diri pada klien.

b) Tahap kedua yaitu Pemilihan Buku. Peneliti mencari buku yang cocok untuk membantu dalam pelepasan rasa trauma klien. Buku yang dipilih harus sesuai

dengan masalah klien dan dapat membantu dalam menemukan solusi.

c) Tahap ketiga yaitu memperkenalkan buku (persentasi), memasukkan buku ke dalam treatment dan memastikan terapis memahami isi buku yang telah dipilih.

d) Tahap keempat yaitu tindak lanjut, sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi, lewat diskusi peserta mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Lalu, konselor membantu peserta untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.

e) Tahap terakhir yaitu evaluasi, sebaiknya dilakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini memancing peserta untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.

3. Kepercayaan diri

Percaya diri berarti selalu bersikap positif tentang apa yang dapat dilakukanya dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak dapat dilakukannya. Percaya diri merupakan pelumas untuk memperlancar hubungan antar diri sendiri dengan bakat, keahlian, potensi, dan cara bagaimana memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Lautser (dalam Ahmad Alsa), indikator atau ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Memiliki rasa positi terhadap diri sendiri (berfikir posirif)

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh

berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segalah kekurangan dan kelebihannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

b. Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang sedang terjadi. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, potensi yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul apabila melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan percaya diri atau timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

c. Bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan

mampu untuk meyakinkan tindakan yang diambil. Individu bisa untuk menemukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengambil keputusan seperti yang diinginkan dan dibutuhkan.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[2] Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Kota Palopo sebanyak 212 siswa yang sampelnya kelas X.B dan X.F yang terdiri dari 57 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik random sampling. Menurut *Simply Psychology*, random sampling adalah jenis pengambilan sampel probablilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk memilih kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bisa dari total populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

---

[2]Sugiyono, *metode peneitian kombinasi (mixed methods)*, (penerbitan alfabeta: Bandung, 2013), cet, ke-4, h.80

[3]Sugiyono, *metode peneitian kombinasi (mixed methods)*, (penerbitan alfabeta: Bandung, 2013), cet, ke-4, h.81

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi. Dengan metode ini memungkinkan adanya pencatatan secara sistematis mengenai masalah yang diteliti. Metode observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati, memahami, dan mencari jawaban serta bukti untuk memperoleh data terhadap pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepecayaan diri pada siswa kelas X MAN Kota Palopo sebagai objek penelitiannya serta mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner atau angket adalah suatu cara untuk metode penelitian berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh objek penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang variabel yang akan diteliti dan angket ini digunakan sebagai metode pokok dikarenakan metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data primer dalam penelitian.[4]Angket dilakukan peneliti dengan beberapa pertanyaan tertutup, yang digunakan untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa

[4]Suharsimi arikunto, *procedura penelitian suatu pendekatan praktek, 6 edition* (Jakarta: rinea cipta, 2010), hal. 140

kelas X MAN Kota Palopo.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Angket ini menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
	Skor	
SS	1	4
S	2	3
TS	3	2
STS	4	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[5]

F. Instrument penlitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah. Instrument penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel.[6]

a. Panduan pelaksanaan kegiatan Teknik biblioterapi (RPL)

Panduan pelaksanaan ini digunakan sebagai acuan peneliti melakukan

[5]Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualittatif dan R&D*, hal. 314

[6]Suharsimi arikunto, *procedura penelitian suatu pendekatan praktek*, hal. 88

berbagai tahapan-tahapan dalam proses penelitian ini, adapun panduan pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Panduan pelaksanaan kegiatan Teknik biblioterapi

No	Pertemuan	Tahap	Tujuan	Kegiatan
1.	Pertama	Kesiapan	Memahami setiap gerak-gerik apa permasalahan yang di hadapi oleh klien sehingga masalah yang ingin di selesaikan dapat di pahami. Jika sudah mengetahui apa permasalahan dari klien di awal akan mudah memberikan arahan pada tahap selanjutnya	- Pada tahap ini konselor mempertimbangkan faktor kesiapan konseli seperti pemilihan waktu. Setelah itu konselor membangun kepercayaan diri dan keyakinan kepada konseli. - Selanjutnya dilakukan eksplorasi awal dari permasalahan konseli. - Selanjutnya konselor dan konseli membuat kesepakatan tentang masalah yang akan diberikan perlakuan
2.	Kedua	Pemilihan buku	Pemilihan buku yang tepat sehingga apa yang di baca oleh klien dapat di jadikan sebagai bahan motivasi yang bisa menyelesaikan permasalahan yang di alami.	- Tahap ini konselor harus mempertimbangkan masalah yang dialami konseli - Selanjutnya konselor membantu konseli dalam memilih buku (pemilihan buku harus relevan dengan masalah yang dialami konseli) - Konselor harus mengetahui minat dan Tingkat kemampuan membaca konseli. - Konselor harus memilih buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan konseli.
3.	Ketiga	Memperkenalkan buku (persentasi)	mereka dalam menyelesaikan masalahnya.	- Pada konseli siap mengikuti proses biblioteraphy dan telah melakukan pemilihan buku. - Selanjutnya klien membaca buku yang telah dipiih. - Selanjutnya setelah konseli siap dan telah memilih buku, menyesuaikan buku dengan perlakuan yang akan diberikan

				dan konselor harus mengenal dengan baik buku yang telah dipilih.
4.	Keempat	Strategi tindak lanjut	Mengekspresikan isi dari apa yang telah dia baca sehingga guru atau konselor dapat memahami apa yang telah konseli dapatkan dari apa yang telah di abaca dari bahan bacaan yang telah di berikan tadi. Memberikan ruang untuk klien agar tidak terlaku tegang dalam melakukan tahapan konseling yang telah berlangsung	- Pada Tahap ini setelah konseli membaca konseli dipersilahkan membahas kisah atau makna yang didapat dari buku yang telah dibaca kepada guru serta menyampaikan pendapatnya tentang buku yang dibaca. - Selanjutnya konselor melakukan refleksi kepada konseli Tahap ini melalui menulis kreatif, aktitivitas seni, diskusi, bermain peran.

b. Kuesioner atau sebaran angket kepercayaan diri

Kuesioner atau angket adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket atau kuesioner tersebut dalam bentuk jawaban *skala likert.*

Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[7] *Skala likert* pada penelitian ini dengan bentuk *checklist*. Dengan *skala likert* ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bisa disebut

[7]Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 146

dengan variable penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercyaan diri siswa maka digunakan instrumen penelitian dimana dalam kisi-kisi instrumen ini terdapat variabel, indikator, pernyataan positif (*favorable*), pernyataan negative (*unfavorable)* total jumlah item pernyataan, jumlah pernyataan positif (favorable) sebanyak 17, dan item pernyataan negative (unfavorable) sebanyak 13 sehingga total keseluruhan menjadi 30 item pernyataan.

Tabel 3.4
Angket variable positif dan negative pengaruh bimbingan konseling islam dengan teknik bibloterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kepercayaan Diri	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri (berfikir positif)	1,2,3,4,5,6,8	7,9,10,11,12	12
	Percaya pada kemampuan sendiri	14,15,17,18,21	13,16,19,20	9
	Berani bertindak dalam mengambil Keputusan	22,23,24,28,29	25,26,27,30	9
Jumlah				30

Dari tabel di atas terlihat dari aspek-aspek perilaku konsumtif terdapat 30 item pernyataan, yang terdiri dari 17 item negative *favorable* (positif) dan 13 item *unfavorable* (negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternative jawaban pada siswa diberi skor 1-4. Apabila siswa menjawab pada kolom Sangat

Setuju (SS) diberi skor 4, kolom Setuju (S) diberi skor 3, kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliable angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan.

G. Uji validitas dan reliabilitasi instrument

1. Uji validitas

Suatu alat ukur dianggap valid apabila instrument yang dipakai secara konsisten menunjkan hasil yang akurat. Hasilnya merupakan besaran yang menyajikan tentang fenomena yang benar adanya.[8] Uji validitas penelitian ini berfungsi sebagai alat uji coba seberapa konsisten kinerja instrument penelitian yang digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur atau menganalisa sosial maupun alam yang dapat diamati.[9] Instrumen penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment.*

2. Uji reliabilitas

Istilah realibilitas berasal dari kata *realibility yang* berarti ketelitian dan

[8]Anwar, syarifuddin, *sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003

[9]Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: *Alfabeta* 2019), hal. 156

ketepatan teknik pengukuran. Realibilitas berfokus pada tingkat kepercayaan dari hasil pengukuran. Hal tersebut diperkuat dengan argument dari Arifin yang menyatakan suatu tes dinyatakan reliabel jika tes yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama secara konsisten ketika dilakukan pada waktu dan lokasi yang berbeda.[10] Uji reliabilitas merupakan pungujian lanjutan setelah uji validitas, menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hal ini disebabkan karena data yang diuji adalah menggunakan skala likert. Alternatif pilihan pada kuesioner dengan skala likert berada pada tingkatan sangat sesuai sampai tidak sesuai.

Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang dapat diandalkan dan menentukan sejauh mana hasil pengukuran menunjukkan konsistensi. Nilai *cronbach alpha* dihitung menggunakan uji statistic dengan memanfaatkan program SPSS versi 26. Kehandalan suatu variabel dikaitkan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* nya melebihi 0,60.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket yang sudah terkumpul, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

1. Uji normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah sebaran data indikator biblioterapi

[10]zulkifli Matondang, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6, No. 1, Juni 2009.

dengan indikator kepercayaan diri tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi 23 dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika Signifikan ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal
b. Jika signifikan ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji t dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika sig ≥ 0.05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh teknik biblioterapi dalam meningkatkan keperayaan diri siswa kelas X di MAN kota Palopo.
b. Jika sig ≤ 0.05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh teknik biblioterapi dalam meningkatkan keperayaan diri siswa kelas X di MAN kota Palopo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan

Sekolah ini merupakan institusi Pendidikan yang berada di bawah naungan kementrian agama. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan Masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, ketenagaan, kurikulim, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Demikian pula halnya dengan MAN kota Palopo sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang dikelolah oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan Masyarakat di kota Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN kota Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (Setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya di tambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (Setingkat SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1986. Kemudian pada 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tingkat.

Setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun ini berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjasi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Kota Palopo. Hal itu didasarkan pada surat Keputusan Mentri Agama RI., nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.[1]

b. Visi dan Misi MAN kota Palopo

Upaya meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, maka ditetapkan:

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki daya saing pada era revolusi industry 4.0.

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam bekerja baik secara pribadi maupun kelompok.
d) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

[1]Muhammad Asdar, S.E. Staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

e) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (Information and Comunication Technology) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0.

f) Mengembangkan skill/keterampilan yang menjadi ciri khas madrasah.[2]

2. Analisis data

a. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment.* Dalam penelitian ini item kuesioner dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,344. Adapun hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,559	0,344	VALID
X2	0,471	0,344	VALID
X3	0,506	0,344	VALID
X4	0,661	0,344	VALID
X5	0,612	0,344	VALID
X6	0,608	0,344	VALID
X7	0,326	0,344	VALID
X8	0,443	0,344	VALID
X9	0,328	0,344	VALID
X10	0,282	0,344	VALID
X11	0,294	0,344	VALID
X12	0,298	0,344	VALID

[2]Muhammad Asdar, S.E. Staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

X13	0,382	0,344	VALID
X14	0,392	0,344	VALID
X15	0,500	0,344	VALID
X16	0,305	0,344	VALID
X17	0,387	0,344	VALID
X18	0,308	0,344	VALID
X19	0,296	0,344	VALID
X20	0,460	0,344	VALID
X21	0,342	0,344	VALID
X22	0,430	0,344	VALID
X23	0,345	0,344	VALID
X24	0,334	0,344	VALID
X25	0,359	0,344	VALID
X26	0,355	0,344	VALID
X27	0,512	0,344	VALID
X28	0,575	0,344	VALID
X29	0,296	0,344	VALID
X30	0,324	0,344	VALID

Sumber : Diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan pengujian data selanjutnya.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pungujian lanjutan setelah uji validitas, menggunakan rumus *alpha cronbach*. Nilai *cronbach alpha* dihitung menggunakan uji statistic dengan memanfaatkan program SPSS versi 26. Data dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* nya melebihi 0,60. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	30

Sumber : Diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh bernilai 0,821 sehingga nilai koefisien reliabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini reliabel.

b. Uji normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program SPSS versi 29 dengan uji *statistic Saphiro Wilk*, peneliti menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena sampel yang digunakan berjumlah kecil yaitu sebanyak 50 siswa. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Kepercayaan Diri Siswa	Pre Test	.115	57	.059	.950	57	.020
	Post Test	.094	57	.200*	.972	57	.210

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,059 pada tahap *pretest* dan pada tahap *posttest* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sampe t test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 29 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 *Paired sample correlation*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	57	.686	.000

Sumber : Diolah menggunakan SPSS versi 29

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *correlations* sebesar 0,522 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara data *pretest* dan *posttest*. Kemudian untuk mengetahui adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dilakukan uji *paired sample t test* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 ***Paired Sample t Test***

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-6.632	7.770	1.029	-8.693	-4.570	-6.443	56	.000

Sumber : Diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t yang dihasilkan pada pengujian tersebut adalah 6,443 dengan nilai mean 6,632. Kemudian untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yang di mana hasil t hitung menunjukkan 6,443 dan nilai t tabel adalah 2,004. Hal ini menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (6,443>2,004) dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

3. Hasil *pretest* dan *posttest*

a. Hasil *pretest*

Setelah hasil *pretest* diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan data menggunakan kriteria tingkat kepercayaan diri siswa, yang

dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Interval Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Interval
Tinggi	90 – 120
Sedang	60 – 89
Rendah	30 – 59

Pada penelitian ini hasil *pretest* diambil dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Adapun hasil penyebaran angket kepercayaan diri siswa kelas X, sebelum pemberian bimbingan dan konseling Islam dengan teknik biblioterapi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil *Pretest* tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	M	66	R
2	SM	58	R
3	MS	82	S
4	S	86	S
5	SSA	79	S
6	Y	84	S
7	NA	87	S
8	QB	78	S
9	IS	76	R
10	MJ	72	R
11	PH	73	R
12	R	74	S
13	AFAI	73	S
14	MF	87	S
15	MAYH	55	R
16	MZ	67	R
17	FRH	80	S

18	MYS	78	S
19	MAF	72	S
20	RA	78	S
21	F	76	S
22	I	73	S
23	AP	84	S
24	NH	83	S
25	AU	90	T
26	SD	89	T
27	NAR	68	S
28	AN	83	T
29	SS	81	R
30	LZ	85	S
31	W	87	S
32	A	86	T
33	K	79	R
34	FI	66	S
35	F	68	S
36	B	52	R
37	SR	73	S
38	M	61	S
39	MK	69	S
40	F	52	R
41	S	76	S
42	FA	76	S
43	NA	81	S
44	WA	74	S
45	NI	64	S
46	DR	57	R
47	JB	69	S
48	P	67	S
49	MT	60	S
50	RZ	56	R
51	DI	77	S
52	MD	89	S
53	A	85	S

54	F	76	S
55	AF	81	S
56	AAF	76	S
57	WK	82	S
Rata-rata		74,67	

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi MS. Excel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan jumlah sampel yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 4 siswa, yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 40 siswa, yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 13 siswa, dengan nilai 74,67 diperoleh berdasarkan hasil perhitugan software Excel menggunakan rumus nilai rata-rata.

b. Tahapan pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 September 2024 sampai 26 Oktober 2024, dengan menggunakan teknik biblioterapi untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik biblioterapi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.8 Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap	Pertemuan	Kegiatan yang dilakukan
1	Kegiatan : Pretest Hari/Tanggal : 16 September 2024 Waktu : 45 Menit Tempat : Ruang kelas X.B	Pada pertemuan ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal dari peserta didik yang kepercayaan dirinya masih kurang melalui pengisian angket yang diberikan kepada para responden untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan angket awal (*pretest*). Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang kepercayaan diri siwa kelas X MAN kota Palopo.
2	Kegiatan : Inkubasi Hari/Tanggal : 20 September 2024 Waktu : 45 Menit Tempat : Ruang Kelas X.B	Pada pertemuan ini merupakan awal pemberian treatment atau pemberian bahan bacaan yang diberikan oleh konselor (peneliti) pada responden, sebelumnya masuk pada tahap pemberian bahan bacaan terlebih dahulu konselor (peneliti) menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses konseling. Pada pertemuan ini, konselor membahas kontrak waktu dan juga menjelaskan bahwa didalam proses konseling ada asas kerahasiaan dimana konselor (peneliti) dan konseli (responden) harus saling menjaga informasi yang didapatkan dari proses konseling. Sebelum masuk pada atahap kegiatan, konseli diberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar konseli merasa rileks dan fokus dalam kegiatan, selanjutnya konselor meminta kepada konseli untuk membaca bahan bacaan pertama dan siswa yang telah selesai membaca bahan bacaan tersebut para siswa diminta untuk menyampaikan apa yang mereka dapatkan

		dari bahan bacaan tersebut. Terakhir konselor (peneliti) membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan hari ini.
3	Kegiatan : Inkubasi Hari/Tanggal : 26 September 2024 Waktu : 45 Menit Tempat : Ruang Kelas X.B	Pada pertemuan ini merupakan pemberian treatment kedua yang dilakukan oleh konselor (peneliti), pada tahap ini konselor Kembali meminta kepada para konseli untuk mempersiapkan dirinya untuk menerima bahan bacaan kedua yang telah disiapkan kemudian para siswa dipersilahkan untuk menyelesaikan bahan bacaan kedua, dan setelah menyelesaiakan bahan bacaan kedua, dan setelah bacaan selesai siswa kembali diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan dari bahan bacaan yang telah mereka baca, terakhir konselor (peneliti) memberikan tahapan terminasi dimana pada tahap ini merupakan tahap pengakhiran dalam konseling, pada tahan ini konselor menyampaikan pada konselong (siswa) bahwa tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan konseli yang dilakukan, pada tahap ini konselor (peneliti) juga menyempaikan kepada konseli bahwa setelah ini selanjutnya akan diberikan *post-test*.

4	Kegiatan : tindak lanjut Hari/Tanggal : 10 Oktober 2024 Waktu : 45 Menit Tempat : Ruang Kelas X.F	Pada pertemuan ini peneliti mengajak para siswa (klien) untuk berdiskusi mengenai pandangan dan penilaian terkait bahan bacaan yang telah di baca. Kemudian pada tahap ini peneliti juga menanyakan bagaimana siswa (klien) memandang dirinya setelah membaca buku dan tindakan apa yang akan dilakukan. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi atau saling bertukar pandangan dan mengemukakan perasaannya masing-masing setelah diberikan kesempatan membaca bahan bacaan yang disiapkan.
	Kegiatan : evaluasi Hari/Tanggal : 10 Oktober 2024 Waktu : 30 Menit Tempat : Ruang kelas X.F	Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan mulai awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Selanjutnya siswa diminta untuk membandingkan bacaan dengan masalah atau situasi yang mereka alami, bacaan tersebut dijadikan pedoman dan acuan dalam menyelesaikan masalah atau berkaitan dengan kepercayaan diri.
5	Kegiatan : Posttest Hari/Tanggal : 26 Okteber 2024 Waktu : 45 Menit Tempat : Ruang Kelas X.F	Pada tahap ini merupakan sesi terakhir dari layanan konseling, dimana peneliti memberikan *posttest* pada responden berupa angket yang sama pada saat *pretest* dengan skala meningkatkan kepercayaan diri untuk melihat bagaimana kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan konseling dengan teknik biblioterapi.

c. Hasil *posttest*

Pada penelitian ini, hasil *posttest* diambil dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Pemberian angket dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik biblioterapi. Hasil *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil *Posttest* tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	M	74	S
2	SM	80	S
3	MS	82	S
4	S	86	S
5	SSA	79	S
6	Y	84	S
7	NA	87	S
8	QB	84	S
9	IS	76	S
10	MJ	85	S
11	PH	73	S
12	R	76	S
13	AFAI	89	S
14	MF	93	T
15	MAYH	63	S
16	MZ	69	S
17	FRH	80	S
18	MYS	87	S
19	MAF	73	S
20	RA	78	S
21	F	76	S
22	I	74	S
23	AP	94	T
24	NH	85	S

25	AU	94	T
26	SD	94	T
27	NAR	68	S
28	AN	83	S
29	SS	81	S
30	LZ	91	T
31	W	97	T
32	A	93	T
33	K	99	T
34	FI	74	S
35	F	80	S
36	B	82	S
37	SR	86	S
38	M	79	S
39	MK	84	S
40	F	87	S
41	S	84	S
42	FA	76	S
43	NA	73	S
44	WA	73	S
45	NI	76	S
46	DR	84	S
47	JB	93	T
48	P	63	S
49	MT	69	S
50	RZ	80	S
51	DI	80	S
52	MD	73	S
53	A	78	S
54	F	76	S
55	AF	74	S
56	AAF	94	T
57	WK	85	S
Rata-rata		81,29	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan, jumlah sampel yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 siswa dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 47 siswa, dengan nilai rata-rata 81,29 yang dimana hasil perhitungan software excel menggunakan rumus Aferage.

d. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* mengenai kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari hasil pengukuran yang telah dilakukan peneliti. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest*

Inisial	*Pretest*		*Posttest*		Selisih skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
M	66	R	74	S	8
SM	58	R	80	S	22
MS	82	S	82	S	0
S	86	S	86	S	0
SSA	79	S	79	S	0
Y	84	S	84	S	0
NA	87	S	87	S	0
QB	78	S	84	S	6
IS	76	R	76	S	0
MJ	72	R	85	S	13
PH	73	R	73	S	0
R	74	S	76	S	2
AFAI	73	S	89	S	16
MF	87	S	93	T	6
MAYH	55	R	63	S	8
MZ	67	R	69	S	2

FRH	80	S	80	S	0
MYS	78	S	87	S	9
MAF	72	S	73	S	1
RA	78	S	78	S	0
F	76	S	76	S	0
I	73	S	74	S	1
AP	84	S	94	T	10
NH	83	S	85	S	2
AU	90	T	94	T	4
SD	89	T	94	T	5
NAR	68	S	68	S	0
AN	83	T	83	S	0
SS	81	R	81	S	0
LZ	85	S	91	T	6
W	87	S	97	T	10
A	86	T	93	T	7
K	79	R	99	T	20
FI	66	S	74	S	8
F	68	S	80	S	12
B	52	R	82	S	30
SR	73	S	86	S	13
M	61	S	79	S	18
MK	69	S	84	S	15
F	52	R	87	S	35
S	76	S	84	S	8
FA	76	S	76	S	0
NA	81	S	73	S	8
WA	74	S	73	S	1
NI	64	S	76	S	12
DR	57	R	84	S	27
JB	69	S	93	T	24
P	67	S	63	S	4
MT	60	S	69	S	9
RZ	56	R	80	S	24
DI	77	S	80	S	3
MD	89	S	73	S	16
A	85	S	78	S	7
F	76	S	76	S	0
AF	81	S	74	S	7

AAF	76	S	94	T	18
WK	82	S	85	S	3

Tabel 4.11 P**erbandingan *Pretest* dan *Posttest***

PRETEST				*POSTTEST*			
Kategori	Interval	F	%	Kategori	Interval	F	%
Tinggi	90 – 120	4	7%	Tinggi	90 – 120	10	18%
Sedang	60 – 89	40	70%	Sedang	60 – 89	47	82%
Rendah	30 – 59	13	23%	Rendah	30 – 59	0	0%
Jumlah		57	100%	Jumlah		57	100%
Rata-rata		74,67		Rata-rata		81,29	

Sumber : Diolah menggunakan aplikasi MS. Excel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pretest* kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 7%, kategori sedang sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 70%, dan kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 23%. Adapun rata-rata skor *pretest* kepercayaan diri siswa adalah 74,67. Sedangkan setelah diberikan perlakuan beberapa siswa mengalami peningkatan skor dari tahap *pretest* ke *posttest*. Pada tahap *posttest* kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 18%, kategori sedang sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 82%. Adapun rata-rata skor *posttest* kepercayaan diri siswa adalah 81,29.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Palopo selama kurang lebih satu bulan dengan kali pertemuan menggunakan teknik biblioterapi, perlakuan diberikan kepada siswa kelas X. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan observasi awal

terlebih dahulu, kemudian pemberian angket *pretest* kepada siswa, kemudian pemberian perlakuan kepada siswa, dan pemberian angket *posttest* untuk mengetahui kondisi atau gambaran siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi.

Biblioterapi adalah penggunaan buku dalam konseling untuk mendukung perubahan klien. Melalui teknik biblioterapi ini konseli akan diminta untuk membaca buku dengan baik secara teliti sesuai arahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik biblioterapi ini diharapkan individu atau kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya seperti berani untuk tampil dan berbicara di depan umum, menjadi anak yang mandiri, dan tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Sementara itu, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan orang yang tidak memiliki konsep kepercayaan diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Berdasarkan perbandingan antara tahap *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap skor siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan diketahui terdapat sebanyak 4 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 7%, sebanyak 40 siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 70%, dan sebanyak 13 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 23%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan diketahui

beberapa siswa mengalami peningkatan skor dari tahap *pretest* ke *posttest*. Pada tahap *posttest* kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 18%, kategori sedang sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 82%.

Kemudian dilakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 29. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil perhitungan nilai t hitung dari program SPSS sebesar 6,443 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,004. Setelah nilai t hitung dan t tabel diketahui selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan ketentuan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya 6,443 > 2,004. Sehingga berdasarkan nilai t hitung dengan signifikansi yang didapatkan dari pengujian *paired sample t test* maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif penelitian ini diterima dan Hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pada tahap *pretest* dan *posttest*. Sehingga bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN kota Palopo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini selaras dengan pendapat Pardeck mengidentifikasikan biblioterapi atau terapi pustaka sebagai suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku untuk menolong seseorang menyelesaikan masalah-masalahnya. Scalbassi mengungkapkan bahwa biblioterapi merupakan salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivifas bacaan suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang.

Menurut Kilpatrick dan Wolfe Biblioterapi digunakan untuk mengatasi berbagai isu dan permasalahan. Banyak yang menggunakan buku dalam program pendididkan karakter menurut Klipatrick dan wolf, sedangkan menurut Todahl, Smith, Barnes, dan Pereira, yang lain digunakan untuk kesulitan yang lebih spesifik, seperti kematian dan keadaan menjelang kematian dan perceraian.

Selama berabad-abad buku telah menjadi "terapis bisu" bagi begitu banyak orang. Melalui buku, pembaca dapat sepenuhnya memasuki peran baru; mereka seolah-olah mengalami sendiri contoh-contoh kehidupan dan gaya hidup. Fiksi yang baik dapat memberikan klien model-model yang dapat membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya. Nonfiksi yang bermutu, terutama buku-buku bantu diri (*self-help book*) dapat memberikan klien pengaruh nyata dan saran yang membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Griffin, Saat terapis menggunakan fiksi dalam biblioterapi, klien membaca tentang karakter (tokoh) yang menghadapi masalah yang mirip dengan masalah yang ia hadapi, lalu ia mengidentifikasikan dirinya dengan karakter tersebut, dan dengan demikian ia memperoleh kesadaran dan pemahaman tentang motivasi, perasaan, dan pikirannya. Dengan membaca tentang konflik-konflik yang dialami karakter, kognisi, dan reaksi emosionalnya, klien memperoleh insight (pemahaman yang timbul dengan cepat) tentang suatu situasi masalah.

Biblioterapi menurut Mc Kinney, merupakan teknik yang sangat bagus untuk merangsang munculnya diskusi tentang suatu masalah yang mungkin tidak didiskusikan karena adanya rasa takut, bersalah, dan malu. Membaca tentang sebuah karakter dalam fiksi yang mengatasi masalah yang mirip dengan masalah

yang dihadapinya menjadikan klien terbantu mengungkapkan secara lisan perasaannya tentang masalah yang ia hadapi kepada terapis. Biblioterapi dapat membantu klien mengatasi dan mengubah masalah yang sedang dihadapinya manakala ia membaca tentang orang lain yang berhasil mengatasi masalah seperti yang ia hadapi. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hambatan fisik dapat membaca tentang karakter yang berhasil mengatasi masalah yang berkaitan dengan hambatan fisiknya. Orang-orang yang memiliki hambatan/kelemahan dapat belajar bahwa banyak orang yang berhasil mengatasi masalah yang sama, sebelumnya memiliki kemiripan tentang perasaan tidak mampu dan gagal, dan belum menemukan cara untuk berhasil dan mengembangkan kesadaran diri tentang ketidakmampuan/hambatannya.[3]

Rasa percaya diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan menjalani hidup yang penuh optimisme dan menjadi kunci hidup sukses dan bahagia. Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, indikator orang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang percaya diri dengan kemampuan dirinya, berani mengemukakan pendapat dan mempunyai apresiasi yang realistis, meskipun harapannya tidak terwujud tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Dan bahkan ketika kemampuannya tidak disadari mereka tetap berpikir positif.[4]

---

[3]Herlina, *"biblioterapi (Terapi melalui buku)."* Ejournal, EduLib. Vol. 2, No. 2 November 2012. Page 2089-6549

[4]Betty Rahmadani dan Dodi Pasila Putra," *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis Disekolah Luar Biasa Autism Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi.''* Ranah Research: Journal Of Multidisiciplinery Reseatch And Development, Vol. 4, No.1 November 2021. Page 74-81

Timbulnya rasa kurang percaya diri disebabkan oleh pandangan dan sikap seseorang terhadap kemampuannya. Jika pandangan individu terhadap dirinya baik maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang baik, dan sebaliknya jika pandangan individu terhadap dirinya kurang baik maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang rendah. Indikator rendahnya rasa percaya diri menurut Arie adalah orang yang memiliki rasa takut berlebih, memiliki rasa cemas berlebih, dan ketika tidak berani mengutarakan pendapatnya akan berpikiran negatif seperti tidak mampu menerima kenyataan hidup.

Kasus rendahnya rasa percaya diri yang berulang terjadi di lembaga pendidikan harus menjadi perhatian seluruh komponen sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu membantu siswa merencanakan kegiatan penyelesaian studinya, pengembangan karirnya, serta mengembangkan seluruh potensi dan kelebihan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Ahatin & Martaniah, Teknik biblioterapi merupakan suatu teknik layanan dalam bimbingan dan konseling menggunakan bahan bacaan terstruktur. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan rasa diri yang lebih positif, serta meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan yang dialami. Cara penerapan teknik biblioterapi ini adalah dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan seseorang kemudian mengadakan diskusi untuk membahas permasalahan yang dialami.[5]

[5]Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri, "*Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 6 Bukittinggi", Journal Of Education*, Vol.4, No. 3 Juli 2024, Page 371-379.

Teknik biblioterapi efektif dalam penelitian ini, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilla Yusri pada tahun 2022. Yang menunjukkan bahwa teknik biblioterapi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 6 Bukittinggi.[6] Begitupun Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha Medianti pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknik biblioterapi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak disleksia di Desa Sambibulu Kacamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.[7] Berdasarkan beberapa peelitian terahulu ini membuktikan bahwa teknik biblioterapi cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN kota Palopo.

[6]Novia Angelica Pane dan Fadhilla Yusri, "*Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 6 Bukittinggi", Journal Of Education*, Vol.4, No. 3 Juli 2024, Page 371-379.

[7]Ulin nuha meidiyanti, 2019," *Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Diseleksia Di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*." Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN Kota Palopo yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan kepada siswa yang kepercayaan dirinya rendah mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada hasil *posttest*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa kelas X dari kelas X B dan X F. Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan *uji paired sample t test*. Berdasarkan tabel output *paired samples test*, diketahui nilai t hitung 6,443 > t tabel 2,004. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang artinya bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Kota Palopo.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel ataupun variabel lainya yang mendukung pengaruh bimbingan konseling islam dengan teknik bibloterapi pada objek yang beragam, maka peneliti memberikan beberapa saran dari hasil penbelitian diantaranya:

Pertama, bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya program sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, membantu

dalam upayah melatih dan mengembangkan kemampuan pada siswa.

Kedua, bagi tenaga pendidik diharapakn dapat membantu memberikan pembinaan bagi siswa agar menerapkan metode untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Ketiga, bagi siswa diharapkan dapat mempertanggungjawabkan tindakan apapun yang dilakukan, dapat melatih dan meningkatkan kepercayaan diri pada dirinya.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran sampel, maupun membuat inovasi atau trobosan baru berkaitan dengan teknik membaca untuk meningkatkan kepercayaan diri, memperbanyak dan melengkapi teori dan beberapa referensi lain yang belum ada dalam penelitian. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment atau one group pretest posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Indonesia, 2017

Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Itu Pasti*. Jakarta: Gama insasni Press, 2005.

Amir, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Procedura Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 6 edition*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Asdar, Muhammad. Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya-diri, diakses pada tanggal 08 februari 2024

Berry, M.H. *Biblio/Poetry Therapy: The Interactive Process: A Handbook*, (Illinoia:North Star Press Of St Cloud Icn., 1994)

Cohen, L., *The Experience of therapeutic reading*, (Western Journal of Nursing Research 16(4): 426-37, 1994)

Djumhur, I & Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV. Ilmu, 1995.

Fahmi, Lukman. *Konseling Ekologim*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Herlina, Bibliotherapy *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Khodijah, Lila. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Pembiasaan Sholat Anak Usia Dini Di PIAUD Babburahman Al-Ma'rif Desa Keroya Aikmel Lombok Timur".* Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.

Masri, Subekti. *Multicultural Awareness, Teknik Cinemaducation, dan Bibliotherapy*. Palopo: Aksara Timur, 2020.

Matondang, Zulkifli. *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6, No. 1, Juni 2009.

Meidiyanti, Ulin Nuha 2019. "*Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Diseleksia Di Desa*

Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Mubarok, Ahmad., Al-Irsyad an Nafsy. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Musfir bin Said Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Observasi awal wawancara (20 Mei 2024)

Pane, Novia Angelica dan Yusri, Fadhilla. "*Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 6 Bukittinggi", Journal Of Education*, Vol.4, No. 3 Juli 2024, 371-379.

Riyanti, Chika & Darwis, Rudi Saprudin. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2020), 111-119, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)

Scalabassi, *Literature as a Therapuetic Tool: A Review of The Literature on Bibliotherapy*, (American Journal of Psychotherapy, 1973), 34

Sugiyono, *Metode Peneitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbitan Alfabeta: Bandung, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Syarifuddin, Anwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.

Tanjung, Zulfriadi & Amelia, Sinta Huri. "*Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.*" *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2, (7 Juli 2017), http://jurnal.licet.org/index,php/jrti

Thohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Wawan Dermawan dkk, *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangukusumo*, e-Journal Mahasiswa Universitas Padjajaran, Vol. 1, No. 1, (2012), (online) diakses pada 07 desember 2019 dari http://jurnal.unpad.ac.id, 4

L A M P I R A N

Lampiran 1 Lembar Validasi

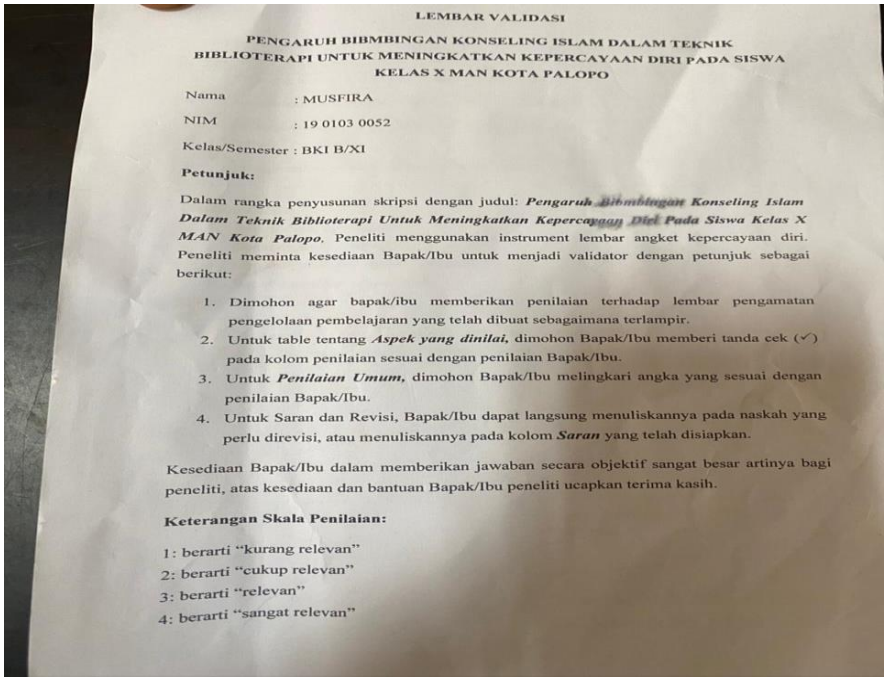

LEMBAR VALIDASI

PENGARUH BIBMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM TEKNIK BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS X MAN KOTA PALOPO

Nama : MUSFIRA

NIM : 19 0103 0052

Kelas/Semester : BKI B/XI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: ***Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dalam Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN Kota Palopo***. Peneliti menggunakan instrument lembar angket kepercayaan diri. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang ***Aspek yang dinilai,*** dimohon Bapak/Ibu memberi tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk ***Penilaian Umum,*** dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk Saran dan Revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1: berarti "kurang relevan"
2: berarti "cukup relevan"
3: berarti "relevan"
4: berarti "sangat relevan"

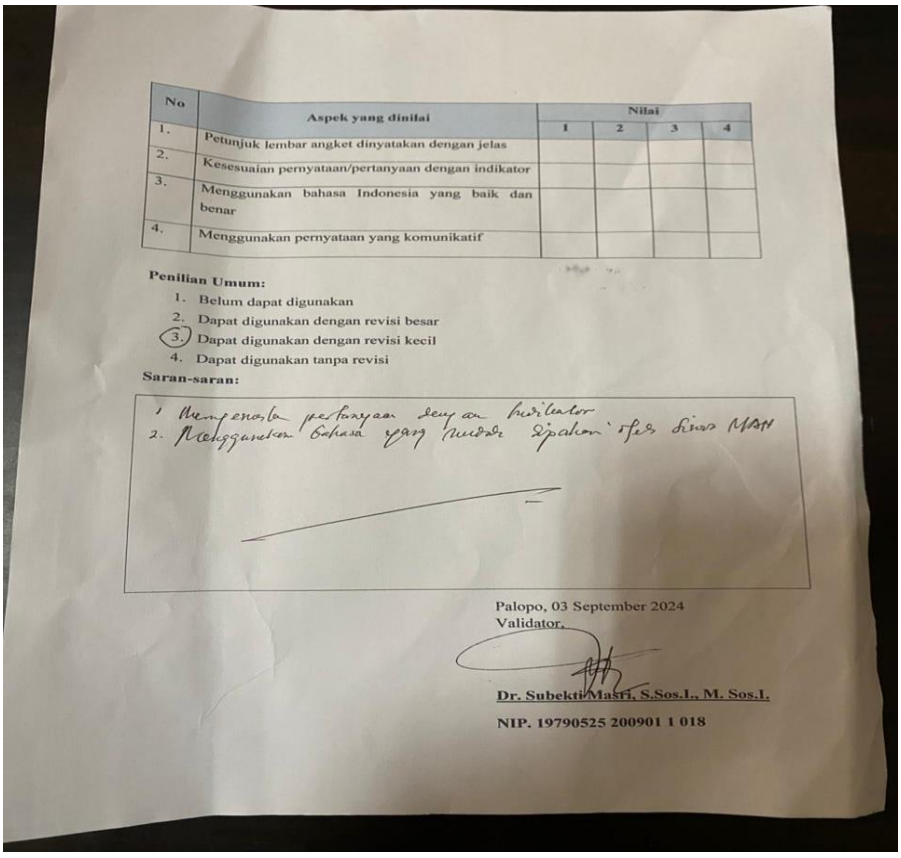

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

1. Memperbaiki pertanyaan dengan indikator
2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa MAN

Palopo, 03 September 2024
Validator,

Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M. Sos.I.

NIP. 19790525 200901 1 018

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	**S**	**TS**	**STS**
		4	**3**	**2**	**1**
1.	Saya merasa bangga dengan prestasi yang telah saya raih				
2.	Memiliki rasa positif dan percaya terhadap diri sendiri memungkingkan saya untuk bertindak maupun mengambil Keputusan				
3.	Saya mampu menghadapi tantanggan di masa depan				
4.	Dengan memiliki rasa positif terhadap diri sendiri membuat saya menghargai kelebihan dan kekurangan saya				
5.	Yakin dengan tindakan yang saya ambil akan berdampak positif kedepannya				
6.	Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menunjukkan kelebihan yang mereka miliki sebagai bentuk menghargai dan mendukung orang lain dengan apa yang mereka miliki				
7.	Ragu dengan pencapaian yang telah saya raih				
8.	Saya harus lebih semangat lagi dalam belajar agar nilai saya di sekolah bisa lebih baik lagi dari sebelumnya				
9.	Tidak yakin dapat menyelesaikan sesuatu yang telah saya mulai dengan baik				
10.	Tidak dapat menerima bahwa diri saya memang lebih kurang dari orang lain				
11.	Tidak ingin teman kelas saya lebih unggul di				

	banding dengan saya				
12.	Saya tidak percaya bahwa saya dapat menghadapi masalah dengan baik				
13.	Saya pesimis bahwa kepandaian yang saya miliki lebih dari teman-teman				
14.	Saya yakin mampu mengembangkan potensi yang saya miliki				
15.	Selalu berusaha menunjukkan tekad dan dorongan dalam menghadapi kesulitan ketika kurang percaya pada diri sendiri				
16.	Saya tidak sungguh-sungguh mengasah potensi yang saya miliki				
17.	Saya yakin dengan kemampuan diri saya sendiri dapat meningkatkan bakat dan keterampilan saya				
18.	Dengan memiliki rasa percaya diri, saya mampu menumbuhkan keterampilan dan kreatif dalam melakukan hal yang baru				
19.	Menolak ikut lomba yang diadakan di sekolah karena saya tidak memiliki bakat apapun				
20.	Saya tidak yakin bahwa apa yang saya dapat dari lingkungan sekolah dapat diterapkan pada diri sendiri				
21.	Saya yakin dengan pengetahuan yang saya miliki dapat membantu merain juara kelas				
22.	Saya tidak memerlukan orang lain ketika menghadapi suatu masalah				
23.	Saya yakin bisa menyelesaiakan masalah dengan sendiri				
24.	Saya memilih memutuskan terlibat dalam				

	kegiatan besar di sekolah secara mandiri dalam mempersiapkan diri secara penuh untuk mencapai hasil yang terbaik				
25.	Saya terkadang merasa takut menghadapai ujian karena tidak mempersiapkan diri seperti belajar mata pelajaran yang diujiankan				
26.	Saya biasa mengikuti perlombaan tetapi tidak bisa menargetkan kemenangan dalam perlombaan yang telah di percayakan kepada saya				
27.	Saya kesulitan untuk meyakinkan diri bahwa kesulitan apa pun bisa saya selesaikan dengan sendiri				
28.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu berdasarkan minat pribadi bukan atas pendapat orang lain				
29.	Saya mampu mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan keputusan tersebut				
30.	Saya tidak menginginkan menjadi orang sukses karena merasa bahwa saya tidak memiliki potensi itu				

Lampiran 3 Tabulasi Pretest dan Posttest

SKOR PRETEST

Responden	Kelas	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
M	X.B	P	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	66
SM	X.B	P	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	58
MS	X.B	P	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	82
S	X.B	P	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	1	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	86
SSY	X.B	P	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	2	1	1	4	4	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	79
Y	X.B	P	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	84
NA	X.B	P	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	87
QB	X.B	P	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	1	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	78
IS	X.B	P	3	4	3	3	2	2	1	4	4	2	4	1	3	1	2	3	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	1	3	3	76
MJ	X.B	P	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	4	2	3	2	1	2	72
PH	X.B	P	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	1	4	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	73
R	X.B	P	4	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	1	4	3	2	4	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	74
AFAI	X.B	L	2	3	2	4	3	4	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	73
MF	X.B	L	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	87

MAYH	X.B	L	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	55
MZ	X.B	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	4	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	67
FRH	X.B	L	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	80
MYS	X.B	L	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	78
MAF	X.B	L	3	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	72
RA	X.B	L	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	78
F	X.B	L	4	4	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	4	3	2	2	76
I	X.F	P	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	73
AP	X.F	P	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	1	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	84
NH	X.F	P	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	83
AU	X.F	P	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	90
SD	X.F	P	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	89
NAR	X.F	P	3	3	3	3	2	3	1	4	1	1	1	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	2	1	3	3	3	4	4	1	3	68
AN	X.F	P	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	2	83
SS	X.F	P	4	3	3	4	2	3	1	4	2	2	2	2	2	4	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	81
LZ	X.F	P	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	85
W	X.F	P	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	87
A	X.F	P	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	86
K	X.F	P	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	79

FI	X.F	L	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	66
F	X.B	P	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	68
B	X.B	P	4	3	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3	1	4	4	1	4	3	1	1	3	4	4	1	4	1	4	3	1	1	52
SR	X.B	P	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	73
M	X.B	P	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	1	2	4	1	3	2	3	1	2	61
MK	X.B	L	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	1	69
F	X.B	L	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	52
S	X.B	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	76
FA	X.B	L	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	76
NA	X.F	P	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	81
WA	X.F	P	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	74
NI	X.F	P	3	3	4	3	3	1	1	2	2	1	2	4	3	4	4	3	2	2	1	2	4	4	3	2	3	3	4	3	1	2	64
DR	X.F	P	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	2	4	57
JB	X.F	P	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	2	4	1	1	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	69
P	X.F	P	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	1	67
MT	X.F	L	3	4	4	3	2	3	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	1	1	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	2	60
RZ	X.F	L	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	56
DI	X.F	L	2	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	77
MD	X.F	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	89

A	X.F	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	85
F	X.F	L	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	1	4	76
AF	X.F	L	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	81
AFF	X.F	L	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	76
WK	X.F	L	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	82

SKOR POSTTEST

Responden	Kelas	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
M	X.B	P	3	2	3	4	3	4	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	74
SM	X.B	P	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	80
MS	X.B	P	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	82
S	X.B	P	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	1	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	86
SSY	X.B	P	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	2	1	1	4	4	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	79
Y	X.B	P	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	84
NA	X.B	P	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	87
QB	X.B	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	84
IS	X.B	P	3	4	3	3	2	2	1	4	4	2	4	1	3	1	2	3	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	1	3	3	76
MJ	X.B	P	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	4	2	3	2	1	2	73

PH	X.B	P	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	1	4	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	73
R	X.B	P	4	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	1	4	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	76
AFAI	X.B	L	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	1	3	84
MF	X.B	L	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	93
MAYH	X.B	L	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	63
MZ	X.B	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	69
FRH	X.B	L	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	80
MYS	X.B	L	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	80
MAF	X.B	L	3	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	73
RA	X.B	L	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	78
F	X.B	L	4	4	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	4	3	2	2	76
I	X.F	P	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	74
AP	X.F	P	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	94
NH	X.F	P	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	85
AU	X.F	P	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	94
SD	X.F	P	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	94
NAR	X.F	P	3	3	3	3	2	3	1	4	1	1	1	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	2	1	3	3	3	4	4	1	3	68
AN	X.F	P	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	2	83
SS	X.F	P	4	3	3	4	2	3	1	4	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	81

LZ	X.F	P	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	91
W	X.F	P	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	87
A	X.F	P	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	93
K	X.F	P	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	1	3	3	99
FI	X.F	L	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	93
F	X.B	P	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	99
B	X.B	P	4	3	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3	1	4	4	1	4	3	1	1	3	4	4	1	4	1	4	3	1	1	69
SR	X.B	P	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	85
M	X.B	P	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	4	1	3	2	3	1	2	78
MK	X.B	L	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	1	1	88
F	X.B	L	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	65
S	X.B	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	79
FA	X.B	L	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	1	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	84
NA	X.F	P	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	1	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	87
WA	X.F	P	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	74
NI	X.F	P	3	3	4	3	3	1	1	2	2	1	2	4	3	4	4	3	2	2	1	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	85
DR	X.F	P	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	4	58
JB	X.F	P	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	2	4	1	1	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	75
P	X.F	P	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	1	85

MT	X.F	L	3	4	4	3	2	3	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	1	1	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	2	60
RZ	X.F	L	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	67
DI	X.F	L	2	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	80
MD	X.F	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	93
A	X.F	L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	93
F	X.F	L	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	1	4	75
AF	X.F	L	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	87
AAF	X.F	L	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	93
WK	X.F	L	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	89

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	30

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Kepercayaan Diri Siswa	Pre Test	.115	57	.950	.923	57	.022
	Post Test	.094	57	.200*	.972	57	.210

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Hasil Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-6.632	7.770	1.029	-8.693	-4.570	-4.030	56	.000

Lampiran 7 Distribusi R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748

Lampiran 8 Distribusi T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

Lampiran 9 Lembar Surat Izin Meneliti

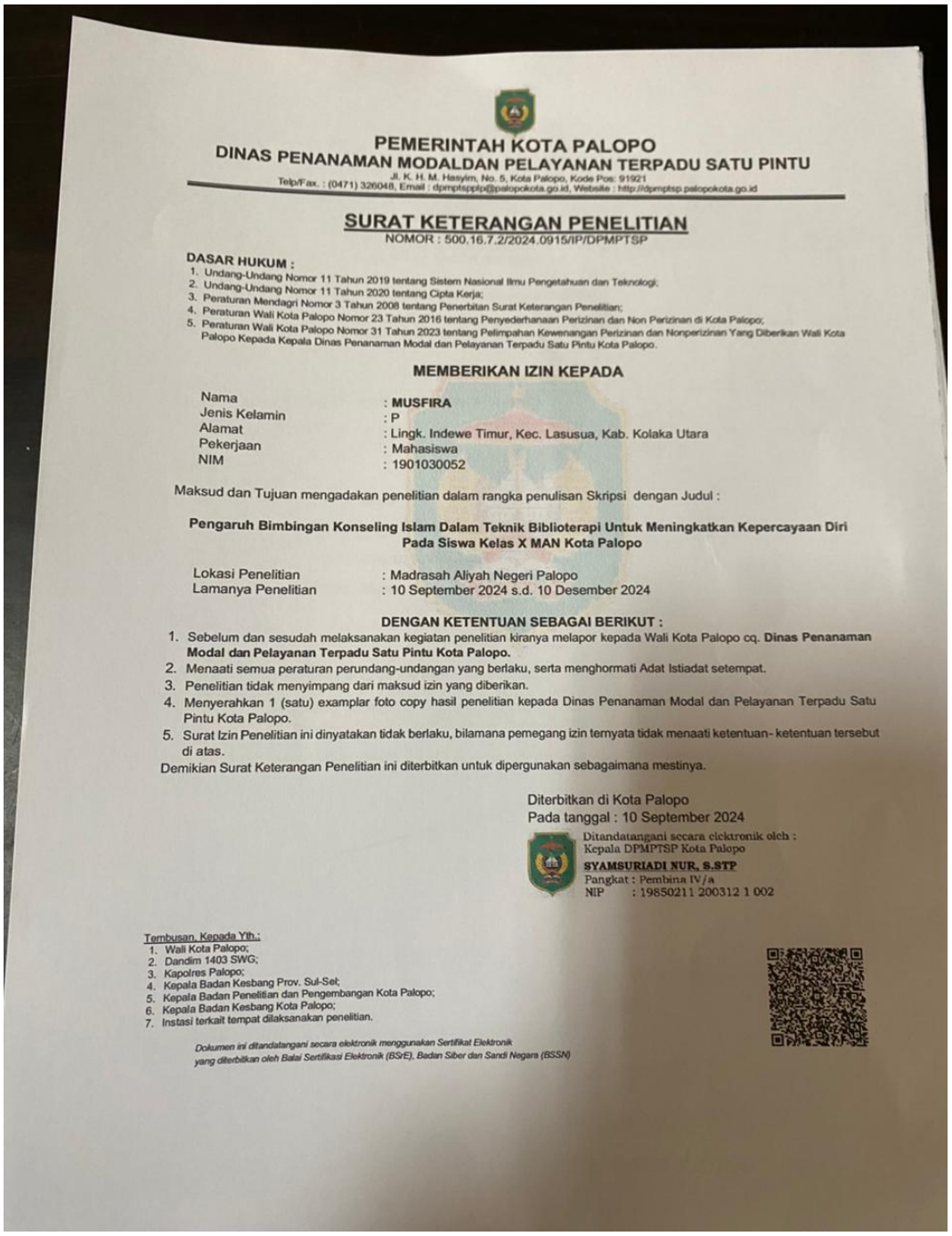

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0915/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **MUSFIRA**
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Lingk. Indewe Timur, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1901030052

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dalam Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN Kota Palopo

Lokasi Penelitian	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Lamanya Penelitian	: 10 September 2024 s.d. 10 Desember 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 10 September 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 10 Dokumentasi

Pemberian Angket *Pretest* Kepada Siswa

Pelaksanaan Kegiatan Konseling

Pemberian Angket *Posttest* Kepada Siswa

Buku yang digunakan dalam Kegiatan Konseling

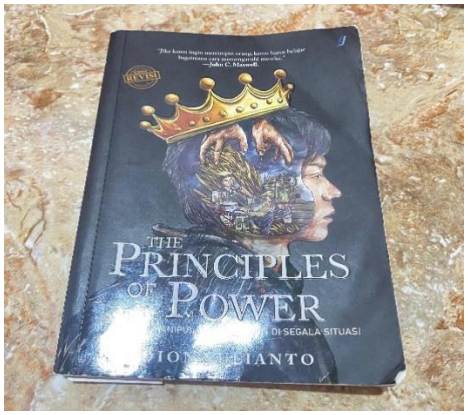

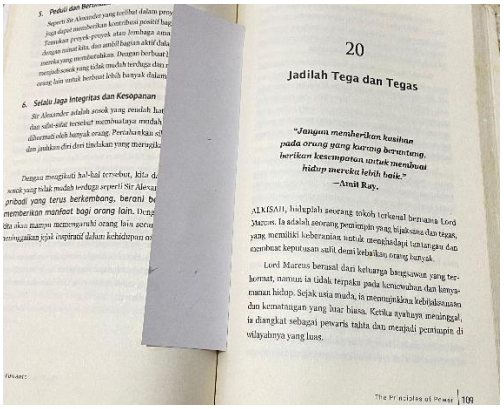

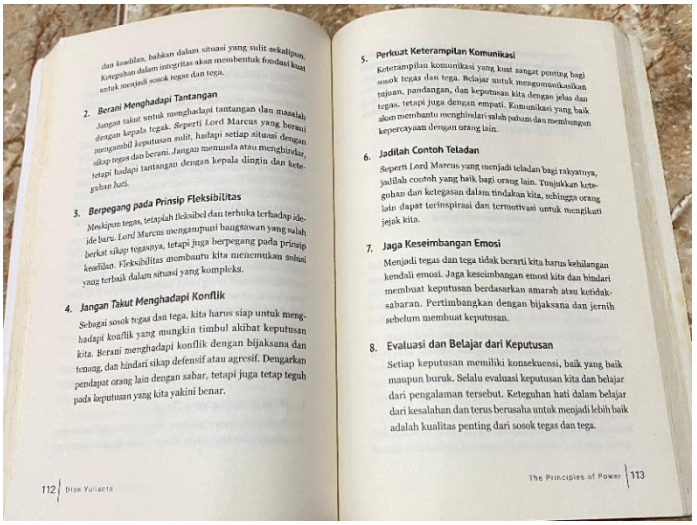

dan kesalahan, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun. Ketegasan dalam integritas akan membentuk fondasi kuat untuk menjadi sosok tegas dan tega.

2. **Berani Menghadapi Tantangan**
Jangan takut untuk menghadapi tantangan dan masalah dengan kepala tegak. Seperti Lord Marcus yang berani mengambil keputusan sulit, hadapi setiap situasi dengan sikap tegas dan berani. Jangan menunda atau menghindar, tetapi hadapi tantangan dengan kepala dingin dan ketegasan hati.

3. **Berpegang pada Prinsip Fleksibilitas**
Meskipun tegas, tetaplah fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru. Lord Marcus mengampuni bangsawan yang salah berkat sikap tegasnya, tetapi juga berpegang pada prinsip keadilan. Fleksibilitas membantu kita menemukan solusi yang terbaik dalam situasi yang kompleks.

4. **Jangan Takut Menghadapi Konflik**
Sebagai sosok tegas dan tega, kita harus siap untuk menghadapi konflik yang mungkin timbul akibat keputusan kita. Berani menghadapi konflik dengan bijaksana dan tenang, dan hindari sikap defensif atau agresif. Dengarkan pendapat orang lain dengan sabar, tetapi juga tetap teguh pada keputusan yang kita yakini benar.

112 | Dion Yuliarto

5. **Perkuat Keterampilan Komunikasi**
Keterampilan komunikasi yang kuat sangat penting bagi sosok tegas dan tega. Belajar untuk mengomunikasikan tujuan, pandangan, dan keputusan kita dengan jelas dan tegas, tetapi juga dengan empati. Komunikasi yang baik akan membantu menghindari salah paham dan membangun kepercayaan dengan orang lain.

6. **Jadilah Contoh Teladan**
Seperti Lord Marcus yang menjadi teladan bagi rakyatnya, jadilah contoh yang baik bagi orang lain. Tunjukkan ketegasan dan ketegasan dalam tindakan kita, sehingga orang lain dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak kita.

7. **Jaga Keseimbangan Emosi**
Menjadi tegas dan tega tidak berarti kita harus kehilangan kendali emosi. Jaga keseimbangan emosi kita dan hindari membuat keputusan berdasarkan amarah atau ketidaksabaran. Pertimbangkan dengan bijaksana dan jernih sebelum membuat keputusan.

8. **Evaluasi dan Belajar dari Keputusan**
Setiap keputusan memiliki konsekuensi, baik yang baik maupun buruk. Selalu evaluasi keputusan kita dan belajar dari pengalaman tersebut. Keteguhan hati dalam belajar dari kesalahan dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik adalah kualitas penting dari sosok tegas dan tega.

The Principles of Power | 113

Z

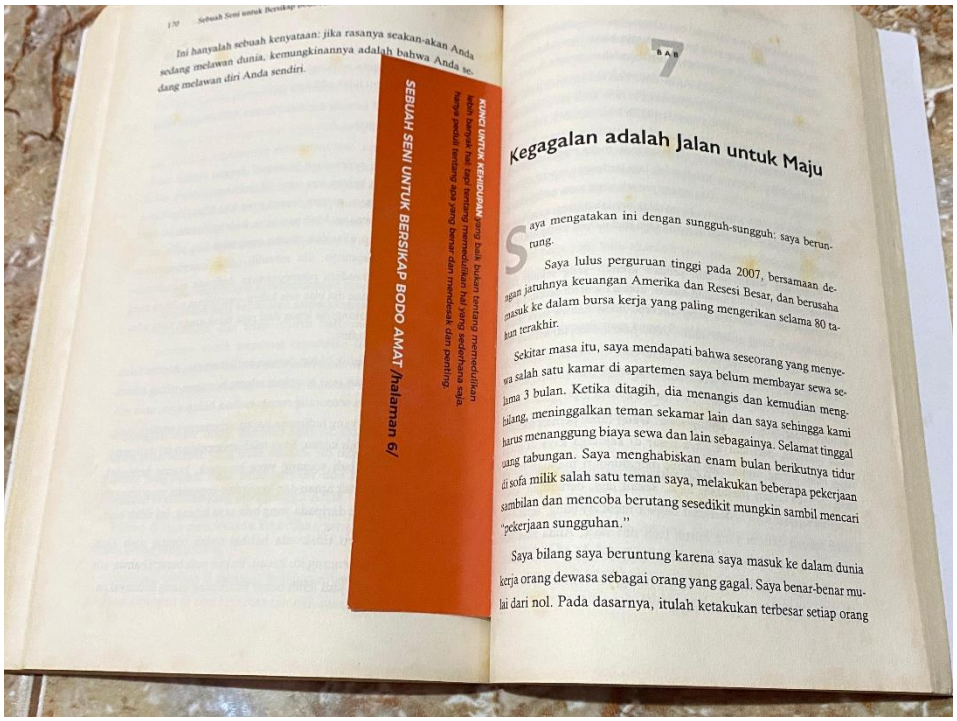

170 Sebuah Seni untuk Bersikap ...

Ini hanyalah sebuah kenyataan: jika rasanya seakan-akan Anda sedang melawan dunia, kemungkinannya adalah bahwa Anda sedang melawan diri Anda sendiri.

SEBUAH SENI UNTUK BERSIKAP BODO AMAT /halaman 6/

KUNCI UNTUK KEHIDUPAN yang baik bukan tentang memedulikan lebih banyak hal, tapi tentang memedulikan hal yang sederhana saja. hanya peduli tentang apa yang benar dan mendesak dan penting

BAB 7

Kegagalan adalah Jalan untuk Maju

Saya mengatakan ini dengan sungguh-sungguh: saya beruntung.

Saya lulus perguruan tinggi pada 2007, bersamaan dengan jatuhnya keuangan Amerika dan Resesi Besar, dan berusaha masuk ke dalam bursa kerja yang paling mengerikan selama 80 tahun terakhir.

Sekitar masa itu, saya mendapati bahwa sesecorang yang menyewa salah satu kamar di apartemen saya belum membayar sewa selama 3 bulan. Ketika ditagih, dia menangis dan kemudian menghilang, meninggalkan teman sekamar lain dan saya sehingga kami harus menanggung biaya sewa dan lain sebagainya. Selamat tinggal uang tabungan. Saya menghabiskan enam bulan berikutnya tidur di sofa milik salah satu teman saya, melakukan beberapa pekerjaan sambilan dan mencoba berutang sesedikit mungkin sambil mencari "pekerjaan sungguhan."

Saya bilang saya beruntung karena saya masuk ke dalam dunia kerja orang dewasa sebagai orang yang gagal. Saya benar-benar mulai dari nol. Pada dasarnya, itulah ketakukan terbesar setiap orang

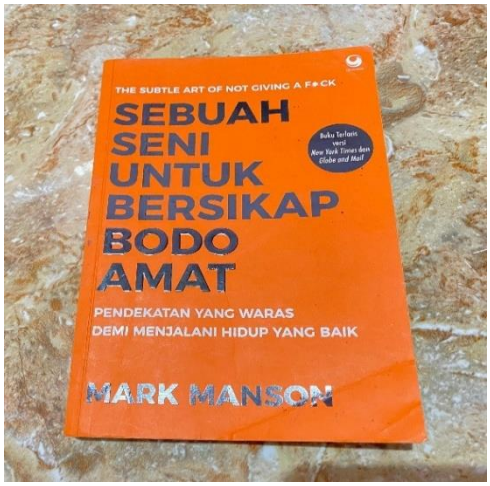

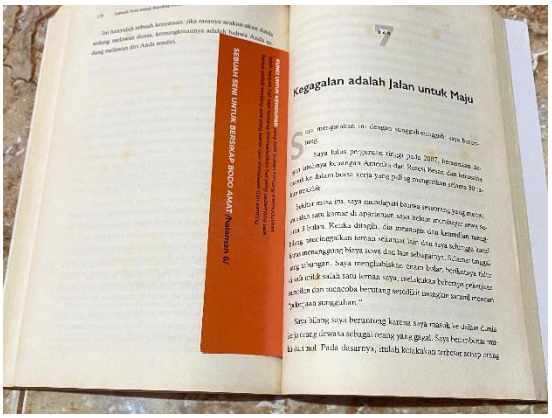

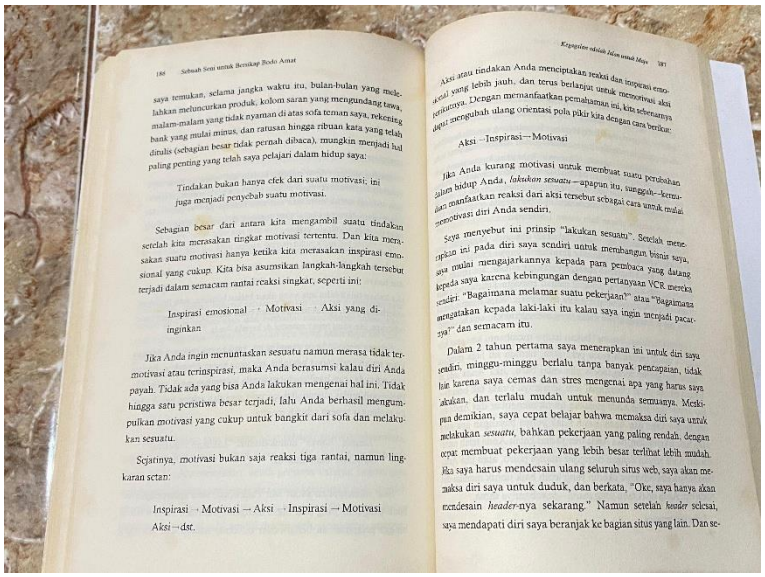

Buku yang berjudul “The Principles Of Power dan Buku Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat” yang dimana dua buku ini penulis berikan pada konseli (siswa) pada terapi teknik biblioterapi.

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Musfira, lahir di Lasusua pada tanggal 08 September 1998. Merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak bernama Samsu dan Ibu Nurjanna. Saat ini penulis bertempat tinggal di RSS Balandai, Jln. Badak III Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 331 Tanjung, Kec. Bupon, Kab. Luwu. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN 1 Kolaka Utara hingga tahun 2015. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Kolaka Utara hingga tahun 2018. Pada saat menempuh Pendidikan di MAN, penulis aktif dalam ekstrakurikuler yaitu PMR dan Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2019. Pada saat menempuh Pendidikan di perguruan tinggi penulis merupakan Koordinator kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam Periode 2022-2023 dan aktif di Organda Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia Kolaka Utara (Hipermaku) pada tahun 2019-2021.

Contact person penulis: musfira0052_mhs@iainpalopo.ac.id